

**PENINGKATAN *PASSING* BAWAH BOLA VOLI MINI MELALUI
BERMAIN 2 LAWAN 2 PADA SISWA KELAS IV
SD MUHAMMADIYAH WONOSARI
GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



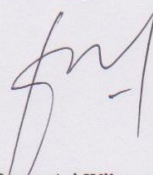
Oleh:
Suratman
NIM. 13604227104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan *Passing* Bawah Bola Voli Mini Melalui Bermain 2 Lawan 2 pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul” yang disusun oleh Suratman, NIM. 13604227104 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 07 September 2015
Pembimbing



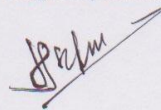
Ypyun Ari Wibowo, M.Or.
NIP. 1983050092008121002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan *Passing* Bawah Bola Voli Mini Melalui Bermain 2 Lawan 2 pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul” yang disusun oleh Suratman, NIM. 13604227104, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 7 September 2015
Yang Menyatakan,



Suratman
NIM. 13604227104

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan *Passing* Bawah Bola Voli Mini Melalui Bermain 2 Lawan 2 pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul” yang disusun oleh Suratman, NIM. 13604227104 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 9 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Ketua Penguji		16-10-15
Ahmad Rithaudin, M.Or	Sekretaris Penguji		15-10-15
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes	Penguji Utama		15-10-15
Sriawan, M.Kes	Penguji Pendamping		15-10-15

Yogyakarta, Oktober 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIM. 19640707 198812 1 001 2

MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap” (Qs. Al-Insyrah: 6-8)
2. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Qs. Ar-Ra’d: 11)
3. Nilai kehidupan tidak terletak pada panjangnya hari, tapi pada cara kita memanfaatkannya (Khalil Gibran)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada:

1. Orangtua tercinta Bapak Alm. Karto Atmo dan Ibu Alm. Sugiyem, terimakasih atas bimbingan, kasih sayang, serta doa selama ini.
2. Istri tercinta, Suryani, S.PdI., yang selalu mendorong dan menemani dalam setiap waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Anak-anakku Mukhlis Nur Hidayanto dan Rani Cahyani Fajariyatun, yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

**PENINGKATAN *PASSING* BAWAH BOLA VOLI MINI MELALUI
BERMAIN 2 LAWAN 2 PADA SISWA KELAS IV
SD MUHAMMADIYAH WONOSARI
GUNUNGKIDUL**

Oleh:
Suratman
NIM. 13604227104

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi adalah bahwa peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari masih salah dalam melakukan teknik *passing* bawah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli mini melalui bermain 2 lawan 2 pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan tiap siklus dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari yang berjumlah 24 peserta didik. Data hasil belajar *passing* bawah bola voli mini diperoleh melalui tes unjuk kerja, lembar observasi guru, dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan bermain bola voli mini 2 lawan 2 dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli mini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari. Hal ini ditunjukkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69,09 dengan persentase klasikal belajar sebesar 58,33% dan pada siklus ke II terjadi peningkatan, untuk nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 77,08, dengan persentase klasikal belajar sebesar 79,17%. Penerapan pendekatan bermain bola voli mini 2 lawan 2 dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli mini meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari.

Kata kunci: *proses pembelajaran, bola voli, bermain 2 lawan 2*

KATA PENGANTAR

Hanya patut bersyukur kepada Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Peningkatan *Passing* Bawah Bola Voli Mini Melalui Bermain 2 Lawan 2 pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul”, dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas

5. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M.Or., Pembimbing Skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or., Penasehat Akademik, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
7. Ibu Muslihah, S.Pd, M.M., Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Oktober 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	9
2. Hakikat Bermain 2 LAWAN 2.....	12
3. Hakikat Permainan Bola Voli Secara Umum.....	17
4. Hakikat Permainan Bola Voli Mini.....	19
5. Hakikat <i>Passing</i> Bawah.....	22
6. Karakteristik Siswa Kelas IV SD Negeri Muhammadiyah	26
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	30

D. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	39
F. Indikator Keberhasilan Tindakan	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Kondisi Awal.....	41
2. Data Siklus I	41
3. Data Siklus II.....	51
B. Pembahasan.....	58
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Hasil Penelitian	62
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	63
D. Saran-saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Lembar Observasi Kelas Terhadap Guru dalam Pembelajaran.....	36
Tabel 2. Lembar Observasi Peserta Didik	37
Tabel 3. Indikator Penilaian Teknik <i>Passing</i> Bawah Bola Voli..	39
Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	45
Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	46
Tabel 6. Hasil Keterampilan <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Pada Siklus I	47
Tabel 7. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II..	54
Tabel 8. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	55
Tabel 9. Hasil Keterampilan <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Pada Siklus I	56
Tabel 10. Rangkuman Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Bola Voli Mini.....	20
Gambar 2. Rangkaian Teknik <i>Passing</i> Bawah.....	24
Gambar 3. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	33
Gambar 4. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua	45
Gambar 5. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua.....	46
Gambar 6. Diagram Batang Keterampilan <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Mini Pada Siklus.....	47
Gambar 7. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua	54
Gambar 8. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua	55
Gambar 9. Diagram Batang Keterampilan <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Mini Pada Siklus II	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	68
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari UPT Gunungkidul	69
Lampiran 3. Surat Keterangan SD Muhammadiyah Wonosari	70
Lampiran 4. Siklus I.....	71
Lampiran 5. Siklus II	82
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani (Depdiknas, 2003: 5). Peranan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat penting, yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki posisi yang terpenting, karena sumbangan yang khas terhadap pertumbuhan, perkembangan anak dan memberikan sumbangan bagi filosofi, tujuan, serta sasaran pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran atau permainan dalam olahraga yang akhirnya suatu saat akan berguna dalam peningkatan prestasi. Agar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat disampaikan dengan sistematis, terukur, maka kurikulum perlu dikembangkan dengan tepat, cermat dan hati-hati.

Salah satu materi pembelajaran permainan yang tertuang dalam kurikulum adalah permainan bola voli. Permainan bola voli merupakan

olahraga beregu yang dimainkan dua tim yang masing-masing tim berjumlah enam orang pemain. Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan permainan bola voli merupakan salah satu sub aspek dalam permainan dan olahraga di sekolah dasar khususnya untuk kelas IV-VI (Depdiknas, 2006; 703).

Bola voli mini merupakan salah satu permainan bola besar yang diajarkan pada sekolah dasar. Permainan bola voli merupakan aktifitas kelompok, kemampuan suatu regu bola voli mini ditentukan oleh ketrampilan teknik dasar yang dimiliki oleh setiap anggota regu dalam melakukan fungsinya masing-masing. Kemampuan regu untuk memberikan kemampuan terbaik bagi regunya. Teknik dasar seperti *passing* atas, *passing* bawah, *servis*, *smash* dan *blocking* bola hendaknya dimiliki oleh setiap pemain bola voli, guna menunjang pencapaian prestasi yang maksimal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan langkah yang benar, dan diperlukan program perencanaan dan strategi yang baik pula. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Namun untuk meraih itu semua, banyak faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan. Hal tersebut terlihat dari pengalaman di lapangan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Muhammadiyah Wonosari masih belum optimal. Manajemen pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum sebagaimana yang diharapkan, terutama materi pelajaran permainan bola voli. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep

pembelajaran dan penguasaan terhadap teknik dasar permainan bola voli, kurang antusias peserta didik karena permainan bola voli kurang menarik perhatian peserta didik sekolah dasar. Di sisi lain guru pendidikan jasmani mengalami kesulitan alat dan sumber pelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil kegiatan belajar mengajar pada kelas IV semester II tahun ajaran 2013/2014 pada materi permainan bola voli masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, terbukti dengan banyaknya peserta didik yang belum mencapai nilai KKM dan hasil pengamatan lapangan yang menunjukkan sedikit peserta didik yang mempunyai minat dalam permainan bola voli.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pembelajaran bola voli, antara lain; terbatasnya alat dan sumber pelajaran, sarana prasarana, strategi pembelajaran dan kurang antusias peserta didik dalam olahraga bola voli. Dari hal tersebut maka peneliti akan mencoba menerapkan suatu pendekatan pembelajaran tertentu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar bola voli mini kelas IV, karena memang dirasakan kondisi sangat perlu diatasi. Dengan demikian, proses pembelajaran yang efektif, efisien dan yang paling utama adalah menyenangkan agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Teknik dasar permainan harus benar-benar dikuasai lebih dahulu jika ingin mengembangkan kualitas permainan bola voli mini. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli mini merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan prestasi dari olahraga tersebut. Untuk mengembangkan permainan

bola voli mini menuju prestasi yang optimal, perlu usaha-usaha pembinaan dan pelatihan teknik dasar bermain bola voli mini.

Berdasarkan observasi bulan Juni 2015, terdapat beberapa peserta didik masih salah dalam melakukan *passing* bawah, baik dari sikap awal, sikap perkenaan, maupun sikap akhir. Masih banyak peserta didik yang belum mampu melakukan gerak dasar permainan bola voli dengan benar, khususnya melakukan *passing* bawah dengan kesalahan yang sering terjadi, yaitu peserta didik melakukan *passing* bawah dengan lengan bengkok karena siku ditekuk dan kesalahan pada sikap awalan, yaitu sikap tubuh tegak dengan sikap kaki dirapatkan atau mengangkang terlalu lebar sehingga sikap awalan posisi kaki tidak kuda-kuda (depan belakang). Pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, lebih banyak permainan atau *games*, sehingga latihan terkesan monoton. Latihan yang mengarah ke teknik, khususnya teknik *passing* bawah sangat jarang dilakukan, bahkan hampir tidak pernah.

Permasalahan di atas dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Muhammdiyah Wonosari. Oleh karena itu, salah satu bentuk pemecahan masalah di atas adalah menerapkan strategi pembelajaran bola voli mini dengan bermain 2 lawan 2 dalam rangka meningkatkan hasil belajar bermain bola voli mini pada peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Wonosari. Permainan 2 lawan 2 adalah permainan bola voli sederhana yang mempergunakan *passing* bawah untuk bermain, dengan modifikasi ukuran lapangan mini yang panjang dan lebarnya 9x4,5 meter dan tinggi net yang

disesuaikan tinggi anak. Kelebihan bermain bola voli 2 lawan 2 adalah peserta didik lebih aktif bergerak sehingga peserta didik merasa gembira dan tertarik untuk melakukan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli. Dengan cara ini tiap peserta didik lebih banyak menyentuh bola dan ukuran tempat bermain lebih kecil selaras bagi dasar keterampilan *passing* bawah dalam bola voli

Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui pembelajaran mikro (*micro teaching*). Pembelajaran adalah bagaimana para peserta didik belajar bersama menyelesaikan masalah yang sama, dan bukan secara individu. Dengan demikian, selama proses pembelajaran para peserta didik bekerjasama membangun pemahaman dan konsep yang sama mengenai masalah atau tugas yang dihadapi, serta bersama-sama menyelesaikan masalah atau tugas tersebut.

Pokok bahasan permainan bola voli mengandung berbagai unsur gerak yang memerlukan ketrampilan khusus yang sesuai dengan kemahiran peserta didik. Peserta didik dapat mempelajari secara bertahap serta harus sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Untuk itu, strategi pembelajaran inovasi ini diyakini dapat memberikan solusi dalam mengaktifkan seluruh peserta didik untuk melakukan tugas-tugas gerak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan model pendekatan ini, tidak ada lagi peserta didik yang menganggur atau santai karena setiap kelompok peserta didik diberikan tugas untuk dapat menyelesaikannya dan memperoleh nilai belajar yang maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias peserta didik dengan olahraga bola voli.
2. Proses pembelajaran bola voli yang masih belum berhasil karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.
3. Peserta didik belum mampu melakukan teknik dasar *passing* bawah dengan baik.
4. Peningkatan *passing* bawah bola voli mini melalui bermain 2 lawan 2 pada siswa kelas IV SD Muhammdiyah Wonosari Gunungkidul.

C. Batasan Masalah

Agar mempunyai fokus penelitian yang jelas, maka dalam penelitian ini mempunyai batasan pada peningkatan *passing* bawah bola voli mini melalui bermain 2 lawan 2 pada siswa kelas IV SD Muhammdiyah Wonosari Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: “Adakah peningkatan *passing* bawah bola voli mini melalui bermain 2 lawan 2 pada siswa kelas IV SD Muhammdiyah Wonosari Gunungkidul?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan *passing* bawah bola voli mini melalui bermain 2 lawan 2 pada siswa kelas IV SD Muhammdiyah Wonosari Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang di dapat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan maupun manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka mengelola kegiatan belajar mengajar yang lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- c. Sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan jasmani.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan dalam rangka mengelola kegiatan belajar mengajar yang lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan jasmani.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar bermain bola voli melalui pendekatan inovasi peralatan dalam bermain.

2) Sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bermain bola voli pada kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial penalaran dan tindakan sosial melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Berkaitan dengan pendidikan jasmani Sukintaka (2001: 12) menyatakan “Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif sikap sportif dan kecerdasan emosi”. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani psikomotor, kognitif dan afektif terhadap peserta didik.

Pengembangan domain psikomotor mencakup aspek kesegaran jasmani dan perkembangan perseptual motorik menyatakan bahwa upaya pendidikan jasmani berlangsung melalui gerak dan aktifitas jasmani untuk tujuan yang bersifat mendidik yang bersifat pembentukan dan pembinaan ketrampilan. Untuk menerima rangsang dari luar itu kemudian diolah dan diprogramkan sampai tercipta respon berupa aksi yang selaras dengan rangsang tersebut. Dampak langsung dari aktifitas jasmani yang merangsang dan kecepatan proses persepsi dan aksi itu adalah perkembangan dan kepekaan sistem saraf.

Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Menyangkut pengetahuan yang berkaitan dengan landasan ilmiah jasmani dan olahraga serta kegiatan mengisi waktu luang serta pengetahuan tentang kesehatan.

Domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian, seperti intelegensia emosional yang mencakup pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri, ketekunan dan berkemampuan untuk berempati. Ketiga ini sangat berguna dalam masyarakat dan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak yang jelas dari pendidikan jasmani adalah memberikan kebugaran jasmani bagi peserta didik dan mampu berpikir kritis, mempunyai pengetahuan yang luas sehingga pertumbuhan dan

perkembangan peserta didik maksimal. Hal ini akan berimbas pada prestasi akademik peserta didik .

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani mempunyai peranan penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dari masing-masing jenjang pendidikan, pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (2006/2007: 2-3) bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar bahwa melalui pendidikan jasmani diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani,

pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan keterampilan gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna dan pola hidup yang sehat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan peserta didik baik dari fisik maupun psikologis. Ruang lingkup pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah dasar harus mencakup aspek tersebut. Menurut Aip Syaifudin dan Muhadi (1992: 5) bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi: (1) Kegiatan pokok yang terdiri atas: (a) Pengembangan kemampuan jasmani, (b) Atletik, (c) Senam, (d) Permainan. (2) Kegiatan pilihan; (a) Pencak silat, (b) Renang, (c) Bulutangkis, (d) Tennis meja, (e) Sepaktakraw, (f) Permainan tradisional.

Ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup permainan, pengembangan diri, senam, aktifitas ritmik, aktifitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Melalui aktifitas ini diharapkan peserta didik akan tumbuh dan berkembang secara maksimal baik dari segi fisik maupun psikologis.

2. Hakikat Bermain 2 Lawan 2

a. Pengertian Bermain

Bermain merupakan seluruh aktivitas anak termasuk bekerja kesenangannya dan merupakan metode bagaimana anak mengenal dunia.

Bermain tidak sekedar mengisi waktu tetapi merupakan kebutuhan anak seperti hanya makanan, cinta kasih (Soetjiningsih, 1995: 15). Tentang bermain, Hurlock (1999: 3) menyatakan setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan mempertimbangkan hasil akhir. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela untuk memperoleh kesenangan. media. Bermain merupakan cerminan kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial dan bermain merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain anak-anak akan berkata-kata atau berkomunikasi, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan apa yang dapat dilakukannya dan mengenal waktu, jarak serta suara.

Menurut Durrwacher (1990: 3) bahwa bermain tahap awal suatu permainan sudah memadai apabila sudah menguasai salah satu unsur dasar bola voli (*Service, Passing, Smash, Block*). Sedangkan menurut Badrut Taman (2009: 1) (dalam Edi Purnama, 2013) pendekatan bermain pada umumnya diberikan untuk anak prasekolah, taman kanak-kanak dan anak usia SD. Pendekatan bermain efektif karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif, memenuhi perasaan ingin tahu, kemampuan inovatif, kritis dan kreatif, juga membantu mengatasi perasaan bimbang dan tertekan. dengan merancang pelajaran tertentu untuk dilakukan sambil bermain, anak belajar sesuai tuntunan taraf perkembangannya.

Menurut Johan Huizinga dalam Herman Subarjah (2007: 1.3-1.5), mengemukakan bahwa pada hakikatnya bermain memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut:

- 1) Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara bebas dan sukarela, namun kebebasan ini tak berlaku bagi anak-anak dan hewan, mereka bermain dan harus bermain karena dorongan naluri.
- 2) Bermain bukanlah kehidupan biasa atau yang nyata seperti yang dilakukan setiap hari.
- 3) Bermain berbeda dengan kehidupan dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam tempat dan waktu bermain selalu bermula dan berakhir dan dilakukan di tempat tertentu ada arena atau bahkan gelanggang yang lebih luas tempat pelaksanaannya.
- 4) Bermain merupakan kegiatan yang memiliki tujuan. Bermain memberi pengaruh yang besar bagi perkembangan anak baik secara fisik maupun mental.

Menurut Champhell (dalam Edi Purnama, 2013: 23) bermain merupakan sama dengan bekerja pada orang dewasa dan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan anak serta merupakan satu cara yang paling afektif untuk menurunkan stres pada anak dan penting untuk kesejahteraan mental dan emosional anak. Kategori bermain dibagi menjadi dua yaitu bermain aktif dan pasif dalam Edi Purnama (2013: 24) sebagai berikut:

- 1) Bermain aktif
Dalam bermain aktif, anak memperoleh kesenangan dari apa yang dilakukan. Misalnya berlari atau membuat sesuatu dari lilin
- 2) Bermain pasif
Kesenangan yang diperoleh anak dalam bermain egosentris. Sedikit demi sedikit anak akan dilatih untuk mempertimbangkan perasaan orang lain, bekerja sama, saling membagi dan menghargai. Melalui bermain anak dilatih bersabar, menunggu giliran dan terkadang bisa kecewa karena in pasif berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Misalnya menikmati temannya bermain, melihat hewan. Bermain jenis ini membutuhkan sedikit energi dibandingkan bermain aktif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan bermain adalah salah satu dari bentuk sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan di prasekolah, taman kanak-kanak dan SD untuk suatu kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, dengan mengetahui manfaat bermain, diharapkan guru dapat melahirkan ide mengenai cara memanfaatkan kegiatan bermain untuk mengembangkan bermacam-macam aspek perkembangan peserta didik pada permainan bola voli mini.

b. Manfaat Bermain

Manfaat bermain adalah merangsang perkembangan sensoris motoris, perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan kreatifitas, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral, dan bermain sebagai terapi. Beberapa manfaat yang bisa diperoleh seorang anak melalui bermain antara lain menurut Zaviera (dalam Edi Purnama, 2013: 26), yaitu:

- 1) Aspek fisik, dengan mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerakan-gerakan tubuh, akan membuat tubuh anak menjadi sehat.
- 2) Aspek perkembangan motor kasar dan halus, hal ini untuk meningkatkan keterampilan anak.
- 3) Aspek sosial, anak belajar berpisah dengan ibu dan pengasuh. Anak belajar menjalin hubungan dengan teman sebaya, belajar berbagi hak, mempertahankan hubungan, perkembangan bahasa, dan bermain peran sosial.
- 4) Aspek bahasa, anak akan memperoleh kesempatan yang luas untuk berani bicara. Hal ini penting bagi kemampuan anak dalam berkomunikasi dan memperluas pergaulannya.
- 5) Aspek emosi dan kepribadian. Melalui bermain, anak dapat melepaskan ketegangan yang dialaminya. Dengan bermain berkelompok, anak akan mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan yang dimiliki sehingga dapat

- membantu pembentukan konsep diri yang positif, mempunyai rasa percaya diri dan harga diri.
- 6) Aspek kognisi. Pengetahuan yang didapat akan bertambah luas dan daya nalar juga bertambah luas, dengan mempunyai kreativitas, kemampuan berbahasa, dan peningkatan daya ingat anak.
 - 7) Aspek ketajaman panca indra. Dengan bermain, anak dapat lebih peka pada hal-hal yang berlangsung di lingkungan sekitarnya.
 - 8) Aspek perkembangan kreativitas. kegiatan ini menyangkut kemampuan melihat sebanyak mungkin alternatif jawaban. Kemampuan divergen ini yang mendasari kemampuan kreativitas seseorang.
 - 9) Terapi. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengubah emosi negatif menjadi positif dan lebih menyenangkan.

Dalam penelitian ini, bermain yang diberikan adalah bentuk bermain melempar bola ke sasaran dengan menggunakan bola plastik. Dengan bentuk permainan ini diharapkan teknik servis bawah peserta didik akan meningkat.

c. Permainan Bola Voli 2 Lawan 2

Sukintaka (2001: 1) menyatakan permainan merupakan cabang olahraga yang digunakan sebagai alat dalam usaha pendidikan. Bermain merupakan peristiwa hidup yang sangat digemari oleh anak-anak ataupun orang dewasa. Berbagai macam kegiatan yang ada dalam olahraga permainan di sekolah, banyak fungsi-fungsi kejiwaan dan kepribadian yang dapat dikembangkan seperti keseimbangan mental, kecepatan proses berpikir, daya konsentrasi, dan lain sebagainya. Fungsi-fungsi kejiwaan tersebut sangat mungkin dikembangkan dalam bermain.

Menurut Soegijono (2003: 54), pembelajaran *passing* bola voli dengan model bermain merupakan suatu cara mengajarkan teknik dasar

passing bola voli dengan melalui macam-macam bentuk permainan yang mengarah pada *passing* bola voli dan di dalam permainan tersebut lebih memfokuskan pada keaktifan tangan peserta didik agar terus bergerak sehingga nantinya dapat merangsang peserta didik untuk dapat melakukan *passing* dengan baik.

Bermain bola voli 2 lawan 2 ialah bentuk permainan bola voli yang dimodifikasi dari segi ukuran lapangan dan dari jumlah pemain. Jika dalam bermain bola voli pada umumnya panjang lapangan yang digunakan adalah 18 meter dan lebar 9 meter, maka dalam sistem bermain 2 lawan 2 dimodifikasi menggunakan ukuran lapangan mini yang panjang dan lebarnya 9x4,5 meter. Kelebihan bermain bola voli 2 lawan 2 adalah peserta didik mempunyai kesempatan memvoli bola lebih banyak, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif. Kekurangan bermain 2 lawan 2 adalah peserta didik hanya bisa melakukan kerjasama yang terbatas yaitu dengan satu teman (Rubinah, 2015: 25).

3. Hakikat Permainan Bola Voli Secara Umum

a. Pengertian Bola Voli Secara Umum

Bola voli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa wanita maupun pria. Dengan bermain bola voli akan berkembang secara baik unsur-unsur daya pikir kemampuan dan perasaan. Di samping itu kepribadian juga dapat berkembang dengan baik terutama kontrol pribadi, disiplin, kerjasama, dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya (Herry Koesyanto, 2003: 8).

Barbara L. Viera (2004: 2) mengemukakan bahwa “bola voli dimainkan oleh dua tim di mana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam satu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, kedua tim dipisahkan oleh net”. Pada umumnya bola voli dimainkan oleh dua tim Ada dua jenis permainan bola voli, yaitu tim yang beranggotakan dua orang biasa disebut dengan voli pantai sedangkan permainan bola voli yang beranggotakan enam orang biasa disebut bola voli indor (Herry Koesyanto, 2003: 12)

PBVS (2004: 7) menegaskan bahwa bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan melewati bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bola voli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga sentuhan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 m x 18 m dan dengan bentangan net di tengah-tengah lapangan.

b. Teknik Dasar Bermain Bola voli

Dalam permainan bola voli dikenal ada dua pola permainan yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat

dilaksanakan dengan sempurna, jika pemain benar-benar dapat menguasai teknik dasar bola voli dengan baik. Adapun teknik dasar dalam permainan bola voli menurut Suharno (1981: 35-36) yaitu: (1) Teknik servis tangan bawah, (2) Teknik servis tangan atas, (3) Teknik *passing* bawah, (4) Teknik *passing* atas, (5) Teknik umpan (*set up*), (6) Teknik *smash* normal, (7) Teknik blok (bendungan).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bola voli merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menguasai teknik dasar permainan bola voli merupakan faktor fundamental agar mampu bermain bola voli dengan baik. Menguasai teknik dasar bola voli akan menunjang penampilan dan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim.

4. Hakikat Permainan Bola Voli Mini

a. Pengertian Bola Voli Mini

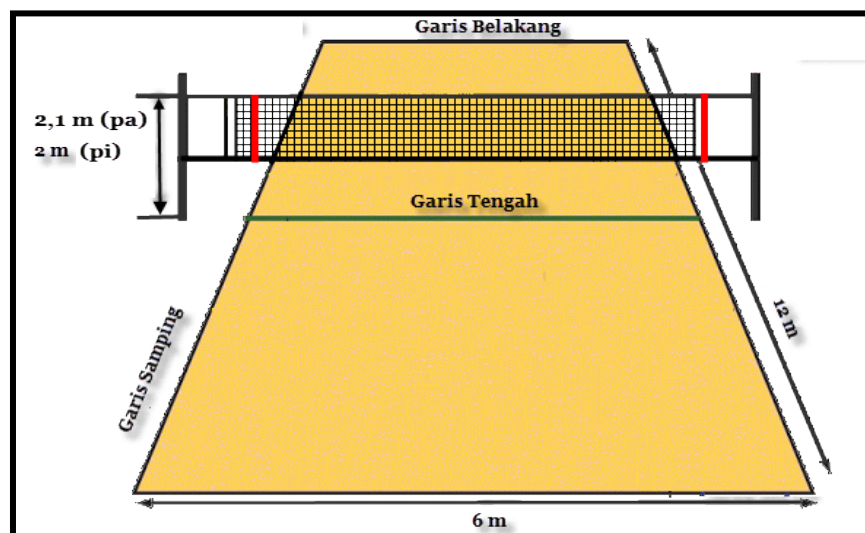
Dalam pembelajaran penjasorkes Sekolah Dasar (SD) permainan bola voli menggunakan modifikasi permainan bola voli yang sebenarnya yang disebut dengan permainan bola voli mini. Dikarenakan menggunakan ukuran yang lebih kecil atau mini. Lapangan mini voli mempunyai perbedaan ukuran dengan ukuran lapangan bola voli pada umumnya yaitu: (1) panjang lapangan 12 meter, (2) lebar lapangan 6 meter, (3) tinggi net untuk putra 2,10 meter, (4) tinggi net untuk putri

2,00 meter, (5) bola yang digunakan adalah nomor 4 (Tim Bina Karya Guru, 2004: 18).

Permainan bola voli mini merupakan salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan di Sekolah Dasar. Permainan bola voli mini ada perbedaan dengan permainan bola voli pada umumnya, karena dalam permainan bola voli mini jumlah pemain yang dibutuhkan dalam satu regu 4 orang pemain dengan 2 orang cadangan dan pertandingan dua set kemenangan, 2-0 atau 2-1 (PP. PBVSI, 1995: 73).

Lapangan bola voli mini juga ada perbedaan dengan ukuran lapangan bola voli pada umumnya, yaitu (PP. PBVSI, 1995: 78):

- 1) Panjang lapangan 12 meter
- 2) Lebar lapangan 6 meter
- 3) Tinggi net untuk putra 2,10 meter
- 4) Tinggi net untuk putri 2 meter
- 5) Bola yang digunakan adalah nomor 4, berat 230-250 gram.



Gambar 1. Lapangan Bola Voli Mini
(Sumber: PBVSI, 1995)

Menurut Rukmana (1990: 2 - 24) salah satu cara melatih bola voli mini bagi anak usia 9-13 tahun adalah sebagai berikut:

1) Latihan pengenalan bola

Untuk menanamkan rasa cinta terhadap permainan bola voli mini terlebih dahulu kita perkenalkan apa itu bola voli mini dengan cara bermacam-macam permainan, kita usahakan suasana bermain selalu kita ciptakan, sehingga anak-anak merasa senang dan menyukai, akhirnya mencintai bola voli. Misal, lempar tangkap bola (boleh menggunakan bola apa saja selain bola voli).

2) Latihan menuju pembentukan fisik bola voli

Dalam permainan bola voli mini kesiapan fisik yang prima sangat menunjang tercapainya prestasi yang optimal, tentu saja disesuaikan dengan usia serta perkembangan jiwa. Misalnya, peserta didik dilatih lompat zig-zag sambil melewati bola.

3) Latihan teknik dasar bola voli

Bilamana anak-anak sudah menyenangi bola voli mini maka langkah selanjutnya adalah menetapkan teknik-teknik dasar bola voli mini secara bertahap. Teknik-teknik bola voli mini meliputi *passing* atas, *passing* bawah, *receive*, *service*, *spike*, *block* dan tidak ketinggalan diajarkan komposisi pemain.

Peraturan dan fasilitas untuk bola voli mini belum ditetapkan oleh FIVB, PBVSI juga belum menetapkan aturan yang baku, ukuran fasilitas untuk bola voli mini. Di setiap negara memiliki aturan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Jepang menggunakan 6 pemain, Eropa menggunakan 3 pemain. Indonesia sangat beragam aturannya, untuk Yogyakarta menggunakan 4 pemain, Jakarta menggunakan 3 pemain yang luas lapangan dan tinggi netnya disesuaikan dengan keadaan anak-anak di daerah tersebut.

Anak kelompok minivoli ialah usia anak-anak untuk memulai latihan cabang olahraga bola voli, artinya batas usia anak-anak, jadi usia sebaiknya anak-anak mulai mempelajari permainan bola voli. Seperti

dikemukakan oleh Horst Baacke (1989: 87) bahwa periode usia minivoli ialah periode umur anak sekitar 9-13 tahun. Karena pada usia 9 – 13 tahun anak mudah untuk mempelajari teknik dasar bermain bola voli dan mudah mempelajari taktik bermain bola voli. Pada umur 9-13 tahun anak dapat merasakan kesenangan atau dapat menikmati permainan bola voli dengan teknik yang cukup bagus.

5. Hakikat *Passing* Bawah

a. Pengertian *Passing* Bawah

Menurut Muhajir (2003: 21) “*passing* dalam permainan bola voli adalah usaha atau upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu taktik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri”. Menurut Suharno HP (1981: 15) *passing* adalah usaha ataupun upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk menyajikan bola kepada teman seregu yang selanjutnya agar dapat dilakukan serangan ke regu lawan.

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 23) memainkan bola dengan sisi lengan bawah merupakan teknik bermain yang cukup penting. Kegunaan teknik lengan bawah antara lain:

- 1) Untuk penerimaan bola *servis*.
- 2) Untuk penerimaan bola dari lawan yang berupa *smash*/serangan.
- 3) Untuk pengambilan bola setelah terjadi *block* atau bola dari pantulan net.
- 4) Untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan.

- 5) Untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya.

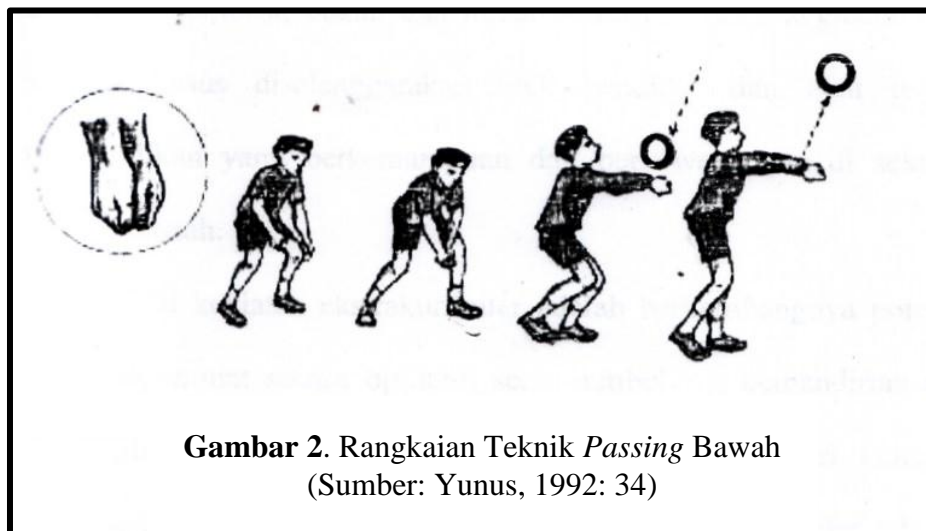
Teknik *passing* bawah banyak dipergunakan dalam permainan bola voli, karena teknik *passing* bawah ini paling mudah untuk dipelajari dan merupakan dasar bagi pemain untuk mengembangkan teknik *passing* bawah yang lainnya. Menurut PP. PBVSI (1995: 67) analisis gerak teknik *passing* bawah meliputi:

- 1) Sikap Persiapan
 - a) Kedua tangan dijadikan satu.
 - b) Posisi kaki depan belakang selebar bahu.
 - c) Lutut ditekuk.
 - d) Kedua lengan sejajar paha.
 - e) Pinggang lurus.
 - f) Pandangan ke arah bola.
- 2) Sikap saat Perkenaan
 - a) Kedua ibu jari sejajar.
 - b) Salah satu tangan menggenggam tangan yang lain.
 - c) Menerima bola tepat di depan badan.
 - d) Lutut diluruskan.
 - e) Kedua lengan diayunkan.
 - f) Siku tidak ditekuk.
 - g) Gerak pinggung ke depan atas.
 - h) Melihat bola saat perkenaan.
- 3) Sikap Akhir
 - a) Kedua tangan tetap jadi satu.
 - b) Tangan mengikuti lintasan bola menuju sasaran.
 - c) Berat badan pindah ke kaki depan.
 - d) Pandangan mata mengikuti bola menuju sasaran.

Passing bawah merupakan teknik dasar bola voli. Teknik ini digunakan untuk menerima servis, menerima *spike*, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memainkan bola yang memantul dari net. *Passing* bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli. Keberhasilan penyerangan tergantung dari baik buruknya *passing* bawah. Apabila bola yang dioperkan jelek, maka pengumpan akan

mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, *passing* bawah merupakan cara memainkan bola dengan menggunakan kedua lengan yang saling bertautan atau dengan satu lengan. Perkenaan bola pada *passing* bawah yaitu di atas pergelangan tangan. Kemampuan seorang pemain bola voli melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar banyak manfaat yang diperolehnya, terutama untuk menerima bola-bola yang keras dan tajam seperti servis atas atau *smash*.



b. Faktor yang Mempengaruhi *Passing* Bawah

Passing bawah bola voli merupakan salah satu bentuk keterampilan yang memiliki unsur gerakan yang cukup kompleks. Tidak jarang para siswa sering kali melakukan kesalahan. Menurut Barbara L. Vierra (2004: 21) kesalahan-kesalahan *passing* bawah adalah sebagai berikut;

- 1) lengan terlalu tinggi ketika memukul bola. Lanjutan lengan berada di atas bahu;
- 2) merendahkan tubuh dengan menekuk pinggang bukan lutut, sehingga bola yang *dipassing* terlalu rendah dan terlalu kencang;
- 3) tidak memindahkan berat badan ke arah sasaran, sehingga bola tidak bergerak ke muka;
- 4) lengan terpisah sebelum, pada saat, atau sesaat sesudah menerima bola, sehingga operan salah;
- 5) bola mendarat di lengan daerah siku, atau menyentuh tubuh.

Hal senada menurut Nuril Ahmadi (2007: 24-25) kesalahan yang sering terjadi pada saat melakukan *passing* bawah, antara lain meliputi:

- 1) Lengan pemukul ditekuk pada siku sehingga papan pemukul sempit. Akibatnya bola berputar dan menyeleweng arahnya.
- 2) Terlalu banyak gerakan lengan pukulan ke depan dibandingkan gerakan ke atas. Sehingga sudut datang bola terhadap lengan bawah pemukul tidak 90
- 3) Bola jatuh pada kepalan telapak tangan.
- 4) Dua lengan bawah sebagai pemukul kurang sejajar.
- 5) Tidak ada koordinasi yang harmonis antara gerakan lengan, badan, dan kaki.
- 6) Gerakan ayunan secara keseluruhan terlalu eksplosif, sehingga bola lari jauh melenceng.
- 7) Kurang menekuk pada lutut langkah persiapan pelaksanaan.
- 8) Persentuhan pada bola dengan lengan bawah terlambat (lebih tinggi dari dada). Sehingga bola arahnya ke atas belakang yang tidak sesuai dengan tujuan *passing*.
- 9) Bola tinggi yang seharusnya diambil dengan *passing* atas, dilakukan dengan *passing* bawah.
- 10) Terlambat melangkah ke samping atau ke depan agar bola selalu terkurung di depan badan sebelum persentuhan bola oleh lengan pemukul.
- 11) Pemain malas melakukan *passing* atas terutama wanita setelah menguasai teknik *passing* bawah.
- 12) Kurang dapat mengatur perkenaan yang tepat sesuai dengan datangnya bola (cepat, lambat berputar).
- 13) Lengan pemukul digerakan dua kali.
- 14) Lengan pemukul diayunkan lebih tinggi dari bahu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *passing* bawah

adalah posisi berdiri terlalu tegak, lengan terlalu tinggi saat menerima bola, pandangan tidak terfokus kepada bola, saat bergerak kedua lengan sudah disatukan. Untuk mengatasi kesalahan-kesalahan yang terjadi saat *passing* bawah, intensitas latihan yang banyak dan dalam berbagai kondisi sangat diutamakan agar siswa terbiasa dengan segala kondisi yang ada saat melakukan *passing* bawah. Karena kesalahan yang terjadi sering kali karena faktor siswanya itu sendiri.

6. Karakteristik Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Mereka lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan

berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar.

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 4) pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
 - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik ingin mengetahui, ingin belajar.
 - 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).

- 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan peserta didik kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Menurut Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35) menjelaskan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati dan moral.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Secara umum karakteristik peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Wonosari adalah:

- a. Hasil pengamatan terlihat kebiasaan peserta didik dalam hal berangkat sekolah, terlihat peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Wonosari banyak yang berangkat sekolah dengan naik sepeda atau berjalan kaki, daripada yang berangkat sekolah dengan diantar oleh keluarganya.
- b. Toleransi nampak terlihat di antara para peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Wonosari (sosiologis).

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Purnama (2013) yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Servis Bawah Melalui Pendekatan Bermain dalam Permainan Bola Voli Mini Pada Peserta didik Kelas IV MI MA’ARIF Bandungrejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil siklus pertama (1) rata-rata nilai peserta didik adalah 56,5 atau 11,30% dari 20 peserta didik, menjadi 66,3 atau 13,26% dari 20 peserta didik atau meningkat 1,96%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Nugroho (2013) yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat *Passing* Bawah Bolavoli Mini Melalui Bermain Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Redin Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat *passing* bawah bola voli siswa kelas IV SD Negeri 1

Redin Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan dua siklus, setiap siklusnya 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan 2x35 menit. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Redin, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 35 siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah, lembar observasi untuk siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bermain dapat meningkatkan minat pembelajaran bolavoli mini *passing* bawah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Redin, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap siswa bahwa dari hasil pengamatan terhadap siswa diperoleh hasil pada siklus pertama diperoleh hasil skor rata-rata minat siswa untuk belajar *passing* bawah kategorinya masih cukup. Sedangkan pada siklus kedua diperoleh hasil rata-rata minat siswa untuk belajar *passing* bawah kategorinya baik.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum sebagaimana yang diharapkan, terutama materi permainan bola voli. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran dan penguasaan terhadap teknik dasar permainan bola voli. Peserta didik kurang antusias karena permainan bola voli mini yang diajarkan oleh guru kurang menarik perhatian peserta didik. Di sisi lain guru mengalami kesulitan alat dan sumber

pelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik . Hasil pembelajaran pada kelas IV semester II tahun ajaran 2013/2014 pada materi permainan bola voli masih belum menunjukkan hasil yang optimal, terbukti dengan banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai yang rendah pada pembelajaran bola voli.

Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan frekuensi memvoli bola ialah permainan bola voli 2 lawan 2, yaitu bentuk permainan bola voli yang dimodifikasi dari segi ukuran lapangan dan dari jumlah pemain. Jika dalam bermain bola voli pada umumnya panjang lapangan yang digunakan adalah 18 meter dan lebar 9 meter, maka dalam sistem bermain 2 lawan 2 dimodifikasi menggunakan ukuran lapangan mini yang panjang dan lebarnya 3x9 meter. Kelebihan bermain bola voli 2 lawan 2 adalah peserta didik mempunyai kesempatan memvoli bola lebih banyak, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif. Berdasarkan uraian di atas maka perlu diteliti adakah peningkatan proses pembelajaran permainan bola voli mini dengan 2 lawan 2 pada peserta didik kelas IV SD Muhammdiyah Wonosari.

D. Hipotesis Tindakan

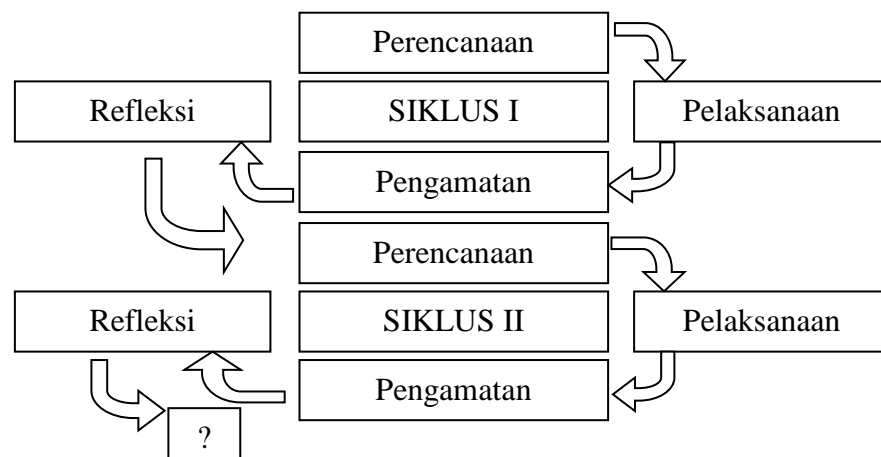
Dalam penelitian ini, peneliti mendapat jawaban sementara tentang hasil penelitian yang diajukan yang berupa hipotesis alternatif (H_a), yaitu ada pengaruh bermain 2 lawan 2 terhadap peningkatan *passing* bawah bola voli mini melalui bermain 2 lawan 2 pada siswa kelas IV SD Muhammdiyah Wonosari Gunungkidul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 20) ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut adalah membentuk sebuah siklus, jadi satu siklus adalah dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan refleksi. Banyaknya siklus tergantung pada masih atau tidaknya tindakan tersebut diperlukan tindakan itu sudah dianggap cukup tergantung pada permasalahan pembelajaran bola voli yang perlu dipecahkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien. Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas ini permasalahan yang dirasakan dan ditemukan oleh guru dan peserta didik dapat dicarikan solusinya. Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus, siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Gambar desain PTK dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2010: 16)

Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk menetapkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui bermain 2 lawan 2. Setelah menetapkan permasalahan yang dihadapi kemudian menentukan alat bantu pengajaran yang akan digunakan sekaligus menentukan bentuk pembelajarannya. Adapun alat bantu yang digunakan adalah bola dan net.

Dalam tahap perencanaan, penelitian bersama kolaborator merencanakan skenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan tersebut. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- a. Meminta izin penelitian kepada kepala Sekolah.
- b. Tujuan penelitian dan rencana tindakan disosialisasikan kepada kolaborator melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam

megggunakan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui bermain 2 lawan 2.

- c. Membuat rencana pembelajaran RPP pendidikan jasmani dengan materi pokok pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui bermain 2 lawan 2.
- d. Menyiapkan fasilitas pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui bermain 2 lawan 2 dan peralatan yang digunakan misalnya bola dan net.
- e. Peneliti membuat dan meyusun instrumen untuk melakukan *monitoring* pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui bermain 2 lawan 2.

2. Melaksanakan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran lompat jauh dengan alat bantu simpai dan matras, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pada proses pembelajaran tersebut kolaborator mengamati, mencatat, mengomentari terhadap berlangsungnya pembelajaran, berkaitan dengan aktivitas siswa maupun guru.

3. Observasi (*Observation*)

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan lembar pengamatan. Sedangkan dua orang kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dan pengamatan terhadap guru selama memimpin jalannya proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Pengamatan yang dilakukan kolabolator memanfaatkan lembar observasi

siswa (LOS), lembar catatan di lapangan, dan kamera digital untuk dokumentasi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tingkatan refleksi ini hasil dari observasi didiskusikan bersama oleh peneliti dan kolaborator. Hasil diskusi digunakan sebagai dasar bagi penyusunan rencana tindakan pada pertemuan berikutnya agar dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian diambil kesimpulan dari penelitian ini.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu peningkatan *passing* bawah dan metode bermain 2 lawan 2 dengan bola plastik berbalut spon. Definisi masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pembelajaran *passing* bawah adalah cara memainkan bola dengan menggunakan kedua lengan yang diperbolehkan untuk memvoli bola dan untuk mengoperkan bola voli yang dimainkan kepada teman seregunya yang diukur menggunakan lembar observasi.
2. Metode bermain adalah cara belajar peserta didik yang menuntut kemandirian peserta didik untuk berpikir dan memahami pola permainan serta memecahkan masalah yang terjadi di dalam permainan. Metode bermain dalam penelitian ini adalah dengan 2 lawan 2.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari, Gunungkidul. Semua peserta didik kelas IV digunakan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian berjumlah 24 peserta didik, dengan rincian 14 peserta didik putra dan 10 peserta didik putri.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 149). Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap atau menggambarkan objek penelitian.

Instrumen dalam penelitian PTK ini disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Lembar Observasi Kelas Terhadap Guru dalam Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
	1. Membariskan peserta didik dan memimpin doa dan dilanjutkan absensi peserta didik dilanjutkan absensi pada peserta didik				
	2. Memeriksa kerapian peserta didik				
	3. Melakukan kegiatan apresiasi				
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
II	Pemanasan				
	1. Memberikan pemanasan berupa penguluran				
	2. Memberikan pemanasan berupa permainan yang mengarah pada materi pembelajaran				
III	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	1. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai				
	2. Memberikan pembelajaran sebelum peserta didik melakukan gerak				
	3. Memberikan koreksi terhadap gerakan yang dilakukan peserta didik				
	4. Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk melakukan gerakan				
	5. Memberikan yang aman dan menyenangkan				
	6. Menggunakan metode pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit				
	7. Menggunakan metode pembelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks				
	8. Memberikan evaluasi keseluruhan				
IV	Kegiatan Penutup				
	1. Kegiatan pendinginan menggunakan metode bermain				
	2. Menyampaikan inti pembelajaran yang telah dilakukan				
	3. Memberikan perintah untuk mencuci tangan dan kaki				
	4. Memberikan perintah untuk berganti dan merapikan pakaian				
	5. Memberikan kesempatan untuk mempersiapkan pelajaran berikutnya				
	6. Penutup kegiatan pembelajaran dengan berbaris dan berdoa				
Jumlah Skor					

Keterangan:

Skor 1 : Tidak pernah

Skor 2 : Jarang

Skor 3 : Sering

Skor 4 : Selalu

Keterangan Penilaian :

- Skor 20 - 30, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang baik
- Skor 31 - 50, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik
- Skor 51 - 60, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik
- Skor 61 - 80, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sangat baik

Tabel 2. Lembar Observasi Peserta Didik

No	Keterangan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan dan memberikan contoh gerakan				
2.	Peserta didik aktif bergerak ketika pelajaran dimulai				
3	Peserta didik memperhatikan guru dengan baik ketika diberikan koreksi atas kesalahan				
4.	Ditemukan hambatan pada peserta didik saat melakukan <i>passing</i> bawah selama proses pembelajaran berlangsung				
Total Skor					

Keterangan:

Skor 1 : Tidak pernah

Skor 2 : Jarang

Skor 3 : Sering

Keterangan Penilaian :

- Skor 3 - 5, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang baik
- Skor 6 - 8, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik
- Skor 9 - 12, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik

Tes teknik dasar *passing* bawah diukur atau dinilai dari sikap awal, sikap perkenaan, dan sikap akhir, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuannya untuk mengukur keterampilan dalam melakukan *passing* bawah.
2. Alat dan perlengkapan
 - a. Bola voli ukuran 4

b. Buku pencatat hasil

3. Petugas tes

a. Petugas 1 mengamati peserta yang melakukan *passing* bawah dan mencatat hasil.

b. Petugas 2 melempar bola ke peserta tes

4. Pelaksanaan

a. Peserta didik berdiri di tempat yang sudah disediakan yaitu kotak 2 meter persegi.

b. Petugas 2 juga berdiri di kotak 2 meter persegi.

c. Jarak kedua kotak tersebut adalah 3 meter.

d. Setelah peserta siap bola dilempar ke peserta dari petugas 2

e. Peserta melakukan *passing* bawah diarahkan kembali ke pelempar/ petugas 2 .

f. Pelempar harus mengarahkan tepat di depan peserta/atau di dalam kotak yang disediakan untuk peserta.

g. Apabila bola tidak pas maka lemparan harus diulang kembali dan hasilnya tidak dicatat, setiap peserta didik melakukan 10 kali.

5. Pencatatan hasil

Petugas mencatat hasil yang didapatkan oleh peserta meliputi sikap awal, sikap perkenaan, dan sikap akhir dengan hasil / nilai: sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 3. Indikator Penilaian Teknik *Passing* Bawah Bola Voli

Sikap	Indikator	Nilai
Sikap Awal	a. Bergerak ke arah bola	1-4
	b. Genggam jari tangan antara tangan kanan dan kiri jadi satu	
	c. Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah	
	d. Pandangan ke arah bola	
Sikap Perkenaan	a. Terima bola di depan badan	1-4
	b. Bola mengenai lengan tangan tepat di tengah antara siku dan pergelangan tangan	
	c. Poros gerakan ada di bahu	
	d. Bola diarahkan melambung ke depan kembali ke pelempar	
Sikap Akhir	a. Jari tangan tetap digenggam dan diayunkan mengikuti bola ke sasaran	1-4
	b. Tangan lurus dengan bahu	
	c. Kaki yang belakang maju ke depan	
	d. Pandangan mata mengikuti arah bola	
Jumlah Skor		16

Keterangan:

Nilai 4 : Jika 4 kriteria terpenuhi

Nilai 3 : Jika 3 kriteria terpenuhi

Nilai 2` : Jika 2 kriteria terpenuhi

Nilai 1 : Jika 1 kriteria terpenuhi atau tidak terpenuhi sama sekali

Nilai = Skor (X) : Nilai maksimum (Y) x 100

Atau $N = \frac{X}{Y} \times 100$

Keterangan : X adalah skor yang diperoleh

Y adalah nilai maksimal (16)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di lapangan dan diolah menjadi kalimat yang bermakna dan dianalisis. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan data kuantitatif siklus I dan Siklus II.

1. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) menurut Mungin-Edy W (2008: 492) sebagai berikut:

Jika indikator memiliki kriteria maka nilainya adalah rata-rata setiap nilai dari kriteria yang ditentukan atau dirumuskan sebagai berikut;

$$KKM = \frac{n1+n2+n3}{16} \times 100$$

Target ketuntasan perkembangan *passing* bawah peserta didik sebanyak 75% dari 9 peserta didik yang harus mencapai KKM.

2. Persentase penguasaan kegiatan secara klasikal yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah subjek berhasil}}{\text{jumlah subjek keseluruhan}} \times 100\%$$

F. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan meliputi perubahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran serta ditandai dengan peningkatan peserta didik pada pembelajaran *passing* bawah melalui bermain 2 lawan 2. Minimal 75% dari jumlah peserta didik mencapai hasil belajar tuntas (KKM=75). Sumber data pada penelitian ini berupa data kuantitatif diperoleh dari subjek berupa data nilai hasil penilaian *passing* bawah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Berbekal pelajaran penjasorkes yang telah dilaksanakan dengan materi permainan bola voli mini, penulis mengangkat materi ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran masih terhambat oleh beberapa faktor yang mengurangi efektifitas proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan modifikasi dalam pelaksanaan materi pembelajaran bola voli mini, misalnya dari sisi sarana dan prasarana, serta peraturan yang digunakan. Sehingga diharapkan proses pembelajaran akan lebih aktif, selain itu peserta didik akan menikmati dan mendapatkan manfaat dari pelajaran yang diberikan. Pada dasarnya dalam penelitian tindakan kelas perlu dilakukan serangkaian tahapan yang akan dapat memenuhi hasil yang diharapkan berdasarkan sikap, pemahaman, serta kompetensi bermain. Kegiatan penelitian ini diawali dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2. Data Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti bersama kolabolator telah terlebih dahulu merencanakan untuk siklus I. perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menetapkan materi pembelajaran yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik disesuaikan dengan alokasi waktu KMB Penjasorkes.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan bentuk satuan rencana pembelajaran, ataupun satuan pembelajaran terlampir.
- 3) Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan seperti: bola, net, peluit, dan ukuran lapangan.
- 4) Mempersiapkan kegiatan evaluasi yang akan dilaksanakan.
- 5) Bagi peserta didik yang mempunyai bola voli ditugaskan untuk membawa bola voli dari rumah.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Juli 2015 pukul 07.20-09.05 WIB. Materi yang akan disampaikan pada pertemuan I siklus pertama adalah pengenalan pembelajaran *passing* bola voli dengan permainan 2 lawan 2 yang mengarah ke materi *passing* bawah dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik agar dapat melakukan *passing* bawah dengan benar dan dapat melakukan gerak *passing* bawah dengan pendekatan bermain 2 lawan 2.

c. Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus I pertemuan pertama pada hari Rabu, 29 Juli 2015 dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 5 Agustus 2015 dimulai pukul 07.20 dan diakhiri pada pukul 09.05. pelaksanaan

dilakukan di halaman sekolah. Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pertama-tama guru masuk lapangan, kemudian membariskan peserta didik dan memimpin doa dilanjutkan dengan absensi peserta didik. Kemudian guru juga memberikan pemanasan sebelum melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi, konsep, dan tujuan pembelajaran. Untuk kehadiran peserta didik pada siklus I berjumlah 24 peserta didik. Untuk menyesuaikan jumlah tersebut, guru membagi menjadi 12 tim dalam 1 kelompok terdiri dari 2 peserta didik. Kemudian guru mengatur jalannya permainan bola voli mini dengan bermain 2 lawan 2. Untuk lapangan bola voli mini guru membatasi lapangan dengan kapur yang digariskan di setiap tepi lapangan. Untuk panjang lapangan 9 meter dan lebarnya 4,5 meter, sedangkan untuk tinggi net 2 meter. Dalam permainan ini masing-masing regu mempunyai 3 kesempatan dalam melakukan *passing* bola (3 kali sentuh), sedangkan untuk *game* dalam sistem *reli point* dengan nilai game 25, dan apabila mendapatkan nilai *deuce* maka yang akan mendapatkan angka selisih dua menjadi pemenangnya. Kemudian baru peserta didik melakukan permainan bola voli mini sesuai dengan kelompok yang dibagi. Sebelum melakukan permainan bola voli mini berlangsung, setiap peserta didik diberikan nomor punggung untuk mempermudah *observer* mengamati unjuk kerja yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik. Pada saat permainan bola voli mini

berlangsung, *observer* mengamati unjuk kerja setiap peserta didik satu per satu secara bergantian tanpa mengetahui bahwa kegiatan peserta didik sedang diamati. Aspek yang dinilai antara lain kualitas *passing* bawah.

d. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan pada peserta didik saat proses pembelajaran dilakukan banyak ditemukan hambatan-hambatan. Pengamatan dilakukan oleh 1 kolabolator (Winarso, S.Pd. Jas) untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Hasil penelitian pada siklus 1 dinyatakan belum berhasil, baik dari hasil, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan keterampilan *passing* bawah bola voli peserta didik. Selanjutnya akan diperjelas dengan poin sebagai berikut:

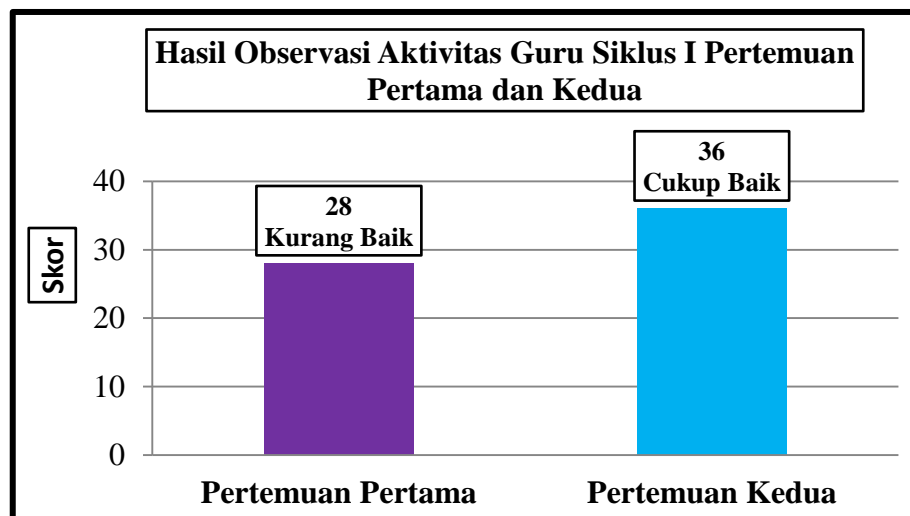
1) Deskripsi Aktivitas Guru

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran penjasorkes pada materi *passing* bawah pada permainan bola voli mini dengan menerapkan pendekatan pembelajaran bermain bola voli mini 2 lawan 2. Dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat (*observer*) diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
Jumlah Skor	28	36
Kategori Penilaian	Kurang Baik	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 4 tersebut di atas, data hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil observasi aktivitas guru di atas, pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan kriteria kurang baik dan meningkat pada pertemuan kedua dengan kriteria cukup baik. Hal ini berarti pembelajaran *passing* bawah bola voli mini 2 lawan 2 yang dilakukan oleh guru pada siklus I belum berhasil dan perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu perbaikan di siklus II.

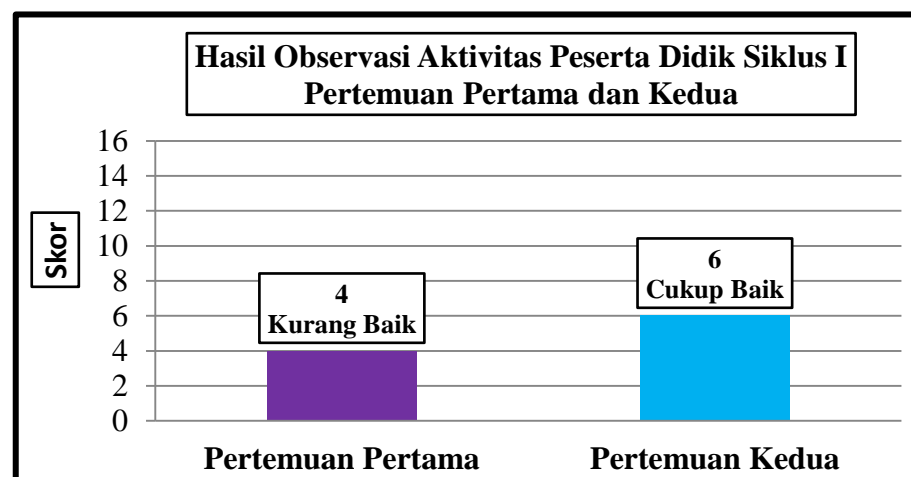
2) Deskripsi Observasi terhadap Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Hasil observasi terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus 1 yang dilakukan oleh pengamat (*observer*) diperoleh, seperti yang terlihat dalam tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Aspek	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
Jumlah Skor	4	6
Kategori Penilaian	Kurang Baik	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 5 tersebut di atas, data hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan gambar di atas, observasi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan kriteria kurang baik dan meningkat pada pertemuan kedua dengan kriteria cukup baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes materi *passing* bawah dengan bermain bola

voli mini dua lawan dua pada siklus 1 belum berhasil dan perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya.

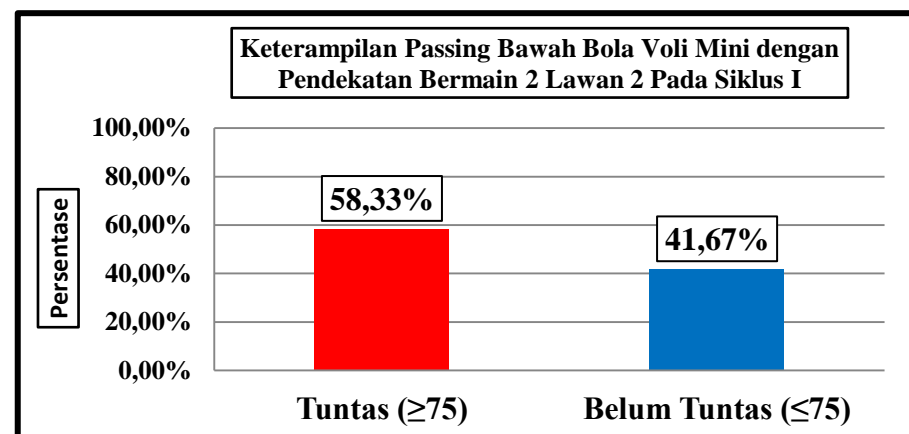
3) Deskripsi Keterampilan *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Mini

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain dua lawan dua, maka dilakukan kegiatan evaluasi atas tes berupa melakukan *passing* bawah. Data hasil tes pada siklus I diikuti oleh 24 orang peserta didik. Nilai hasil tes dianalisis dengan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal, maka diperoleh seperti tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siklus I

Aspek	Keterangan
Rata-Rata Nilai	69,09
Jumlah Peserta Didik Tuntas	14
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	10
Presentase Ketuntasan	58,33%
Persentase yang Belum Tuntas	41,67%

Berdasarkan tabel 6 tersebut di atas, data siklus I *passing* bawah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Mini Pada Siklus I

Dilihat dari gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik sebesar 69,09 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 58,33%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus I belum mencapai keberhasilan. Karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata 75 dengan persentase mencapai 75%.

Hasil analisis data nilai keterampilan *passing* bawah permainan dua lawan dua Siklus I diatas terlihat bahwa ketidaktuntasan atau belum berhasilnya pembelajaran pada siklus I tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran Penjasorkes dengan penerapan permainan 2 lawan 2 belum terlaksana secara optimal, dan masih ada kekurangan selama proses, baik pada aktivitas guru maupun pada aktivitas peserta didik.

e. Refleksi Siklus I

Proses pembelajarn yang telah dilakukan pada siklus 1 menunjukkan bahwa pembelajaran Penjasorkes materi *passing* bawah bola voli mini setelah diberikan tindakan berupa penggunaan pembelajaran bermain 2 lawan 2. Belum berhasilnya pembelajaran tersebut dikarenakan masih banyak hal yang perlu diperbaiki baik dari segi aktivitas guru, maupun hasil belajar peserta didik.

1) Refleksi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil refleksi analisis data observasi guru pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kategori

cukup. Aspek yang sudah dianggap baik tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru membariskan peserta didik dan memimpin doa dan dilanjutkan absensi pada peserta didik.
- b) Guru memberikan pemanasan berupa penguluran.
- c) Guru memberikan pemanasan berupa permainan yang mengarah pada materi pembelajaran.
- d) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- e) Guru memberikan pembelajaran yang aman dan menyenangkan.
- f) Guru melakukan kegiatan pendinginan menggunakan metode bermain.
- g) Guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk berganti dan merapikan pakaian.
- h) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berbaris dan berdoa.

Aspek yang sudah dalam kategori baik tersebut harus dipertahankan pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Selanjutnya terdapat aspek penilaian yang masuk dalam kategori belum berhasil. Aspek tersebut meliputi:

- a) Guru merapikan peserta didik.
- b) Guru menyampaikan tujuan pelajaran
- c) Guru memberikan pelajaran sebelum peserta didik melakukan gerak.

- d) Guru memberikan koreksi terhadap gerakan yang dilakukan oleh peserta didik.
- e) Guru memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk melakukan gerak.
- f) Guru memberikan metode pelajaran dari yang mudah ke yang sulit.
- g) Guru memberikan metode pelajaran dari yang sederhana ke yang komplek.
- h) Guru memberikan evaluasi keseluruhan.
- i) Guru menyampaikan inti materi yang dilakukan.
- j) Guru memberikan perintah untuk cuci tangan dan kaki.
- k) Guru memberikan kesempatan untuk mempersiapkan pelajaran berikutnya.

2) Refleksi Aktivitas Peserta Didik

Hasil refleksi analisis observasi peserta didik pada siklus I terdapat beberapa kategori yang dikatakan baik akan tetapi pada siklus ini banyak yang masih dalam kategori cukup, yang masuk dalam kategori baik meliputi:

- a) Peserta didik memperhatikan guru dengan baik ketika diberikan koreksi atas kesalahan.
- b) Peserta didik dapat membuka posisi kaki selebar bahu.
- c) Peserta didik dapat mengatur posisi kaki muka belakang.
- d) Peserta didik saat melakukan keterampilan *passing* bawah lutut dapat ditekuk dengan baik.

- e) Posisi tangan peserta didik dapat diluruskan saat melakukan keterampilan *passing* bawah.
- f) Saat menerima bola posisi kaki peserta didik dalam kondisi siap.

Sedangkan dalam kategori tidak berhasil atau kategori cukup meliputi:

- a) Peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan dan memberikan contoh
- b) Peserta didik aktif bergerak ketika pelajaran dimulai.
- c) Setelah menerima bola posisi lengan peserta didik diluruskan ke depan dan kaki juga diluruskan (berdiri tegak).
- d) Pandangan mata peserta didik sesuai prosedur.
- e) Perkenaan pada lengan bagian bawah peserta didik masih belum dapat dijalankan.
- f) Badan peserta didik condong ke depan.

3. Data Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti bersama kolabolator (Winarso, S.Pd. Jas) telah terlebih dahulu merencanakan untuk siklus II perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menetapkan materi pembelajaran yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik disesuaikan dengan alokasi waktu KMB penjasorkes.

- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan bentuk satuan rencana pembelajaran, ataupun satuan pembelajaran terlampir.
- 3) Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan, seperti: net, peluit, dan lapangan.
- 4) Mempersiapkan kegiatan evaluasi yang akan dilaksanakan.
- 5) Bagi peserta didik yang mempunyai bola voli ditugaskan untuk membawa bola voli dari rumah.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama pada hari Rabu, tanggal 12 Agustus 2015 dan pertemuan kedua pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2015 pukul 07.20-09.05. Materi yang akan disampaikan pada siklus II adalah pengenalan pembelajaran *passing* bola voli dengan permainan 2 lawan 2 yang mengarah ke materi *passing* bawah dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik agar dapat melakukan *passing* bawah dengan benar dan dapat melakukan gerak *passing* bawah dengan pendekatan bermain 2 lawan 2.

c. Tindakan

Pelaksanaan dilakukan di halaman sekolah. Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pertama-tama guru masuk lapangan, kemudian membariskan peserta didik dan memimpin doa dilanjutkan dengan absensi peserta didik. Kemudian guru juga memberikan pemanasan sebelum melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi, konsep, dan

tujuan pembelajaran. Untuk kehadiran peserta didik pada siklus I berjumlah 24 peserta didik. Untuk menyesuaikan jumlah tersebut, guru membagi menjadi 12 tim dalam 1 kelompok terdiri atas 2 peserta didik. Kemudian guru mengatur jalannya permainan bola voli mini dengan bermain 2 lawan 2. Untuk lapangan bola voli mini guru membatasi lapangan dengan kapur yang digariskan disetiap tepi lapangan. Untuk panjang lapangan 9 meter dan lebarnya 4,5 meter, sedangkan untuk tinggi net 2 meter. Dalam permainan ini masing-masing regu mempunyai 3 kesempatan dalam melakukan *passing* bola (3 kali sentuh), sedangkan untuk *game* dalam sistem *rally point* dengan nilai *game* 25, dan apabila mendapatkan nilai *deuce* maka yang akan mendapatkan angka selisih dua menjadi pemenangnya. Kemudian baru peserta didik melakukan permainan bola voli mini sesuai dengan kelompok yang dibagi. Sebelum melakukan permainan bola voli mini berlangsung, setiap peserta didik diberikan nomor punggung untuk mempermudah *observer* mengamati unjuk kerja yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik. Pada saat permainan bola voli mini berlangsung, *observer* mengamati unjuk kerja setiap peserta didik satu per satu secara bergantian tanpa mengetahui bahwa kegiatan peserta didik sedang diamati. Aspek yang dinilai antara lain kualitas *passing* bawah.

d. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan pada peserta didik saat proses pembelajaran dilakukan banyak ditemukan hambatan-hambatan. Pengamatan dilakukan

oleh 1 kolabolator (Winarso, S.Pd. Jas) untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

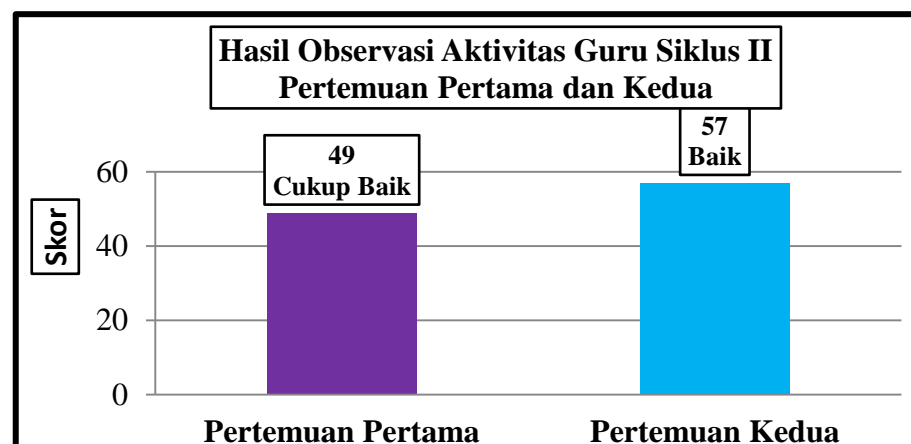
1) Deskripsi Aktivitas Guru

Pada siklus II dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran penjasorkes pada materi *passing* bawah pada permainan bola voli mini dengan menerapkan pendekatan pembelajaran bermain bola voli mini 2 lawan 2. Dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat (*observer*) diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aspek	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
Jumlah Skor	49	57
Kategori Penilaian	Cukup Baik	Baik

Berdasarkan tabel 7 tersebut di atas, data hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil observasi aktivitas guru di atas, pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan kriteria cukup baik dan meningkat pada pertemuan kedua dengan kriteria baik. Hal ini berarti pembelajaran *passing* bawah bola voli mini 2 lawan 2 yang dilakukan oleh guru pada siklus II dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

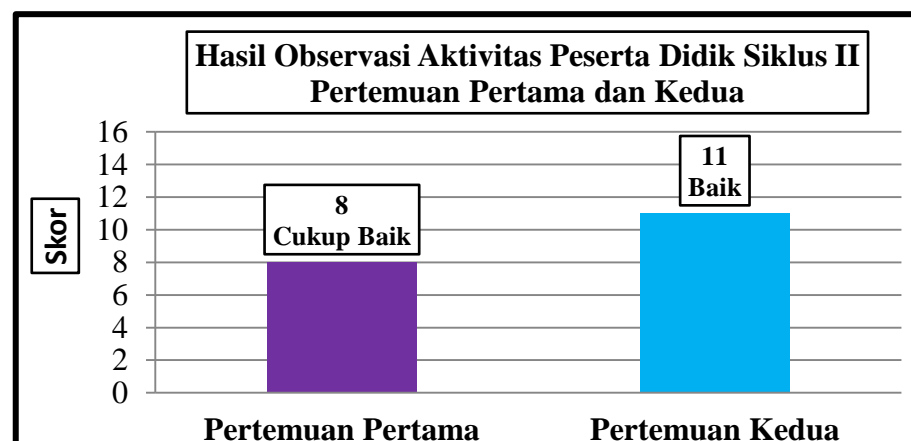
2) Deskripsi Observasi terhadap Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Hasil observasi terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II yang dilakukan oleh pengamat (*observer*) diperoleh skor, seperti yang terlihat dalam tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Aspek	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
Jumlah Skor	8	11
Kategori Penilaian	Cukup Baik	Baik

Berdasarkan tabel 8 tersebut di atas, data hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan gambar di atas, observasi aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan kriteria cukup baik dan meningkat pada pertemuan kedua dengan kriteria baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes materi *passing* bawah dengan bermain bola voli mini dua lawan dua pada siklus II sudah berhasil.

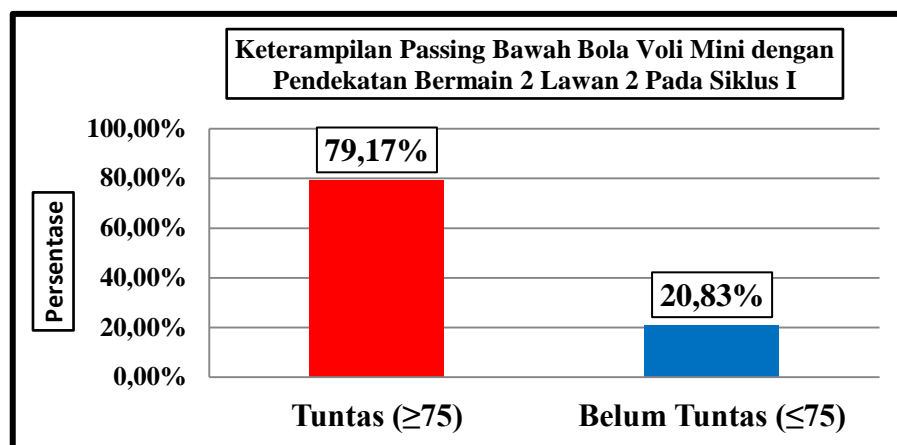
3) Deskripsi Keterampilan *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Mini

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain dua lawan dua, maka dilakukan kegiatan evaluasi atas tes berupa melakukan *passing* bawah. Data hasil tes pada siklus II diikuti oleh 24 orang peserta didik. Nilai hasil tes dianalisis dengan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal, diperoleh seperti tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siklus I

Aspek	Keterangan
Rata-Rata Nilai	77,08
Jumlah Peserta Didik Tuntas	19
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	5
Presentase Ketuntasan	79,17%
Persentase yang Belum Tuntas	20,83%

Berdasarkan tabel 9 tersebut di atas, data siklus II *passing* bawah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Mini Pada Siklus II

Dilihat dari gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik sebesar 77,08 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 79,17%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II sudah mencapai keberhasilan, dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata 75 dengan persentase mencapai 75%.

Keberhasilan pembelajaran pada siklus II merupakan akibat dari proses pembelajaran yang sudah optimal yang dilakukan oleh guru. Optimalnya pengelolaan pembelajaran guru tersebut berdampak pula pada keaktifan peserta didik dalam belajar. Hal ini pada akhirnya menjadikan keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli mini dengan menerapkan modifikasi permainan dua lawan dua mencapai hasil yang memuaskan yaitu kategori berhasil atau tuntas. Keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli mini peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, baik rata-rata nilai kelas maupun ketuntasan belajar klasikal.

e. Refleksi Pada Siklus II

Setelah dilakukan observasi/pengamatan maka dilakukan refleksi dari tindakan yang dilakukan pada siklus II. Selama proses pembelajaran pada siklus II kekurangan-kekurangan yang terjadi sudah dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Hasil perbandingan dapat dilihat dari hasil pembelajaran bola voli *passing* bawah pada siklus ke II sudah masuk dalam kategori baik. Aspek-aspek pada siklus I yang belum terlaksana pada siklus II sudah terlaksana. Peserta didik pada siklus ini sudah mulai aktif dalam melakukan pembelajaran *passing* bawah bola voli.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *passing* bawah melalui pendekatan bermain 2 lawan 2 meningkat hasilnya. Rangkuman peningkatan tersebut disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Rangkuman Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Siklus	Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah	
	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus I	58,33%	41,67%
Siklus II	79,17%	20,83%

Keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli mini peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, baik rata-rata nilai kelas maupun ketuntasan belajar klasikal. Pada siklus I untuk rata-rata nilai diperoleh nilai sebesar 69,09 kemudian meningkat di siklus II menjadi 77,08. Selanjutnya untuk ketuntasan belajar klasikal, pada siklus I peserta didik yang tuntas sebesar 58,33% dan meningkat di siklus II menjadi 79,17%.

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus pada pembelajaran penjasorkes materi *passing* bawah pada permainan bola voli mini dengan menggunakan pembelajaran bermain bola voli mini 2 lawan 2, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran bermain bola voli mini 2 lawan 2 dapat meningkatkan keterampilan peserta didik kelas IV SD Muhammdiyah Wonosari pada pembelajaran *passing* bawah melalui pendekatan bermain bola voli mini 2 lawan 2.

Dari hasil analisis data tes peserta didik yang meliputi rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal, serta hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran siklus I aktivitas guru memperoleh skor dalam kategori cukup baik. Kemudian meningkat di dan siklus II terdapat peningkatan dalam kategori baik. Sedangkan untuk aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh skor dalam kategori cukup baik meningkat di siklus II dengan kategori baik atau berhasil. Berdasarkan peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran bermain 2 lawan 2 pada pembelajaran penjasorkes materi *passing* bawah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pembelajaran bola voli, antara lain; terbatasnya alat dan sumber pelajaran, sarana prasarana, strategi pembelajaran dan kurang antusias peserta didik dalam olahraga bola voli. Dari hal tersebut maka peneliti akan mencoba menerapkan suatu pendekatan pembelajaran tertentu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar bola voli

mini kelas IV, karena memang dirasakan kondisi sangat perlu diatasi. Dengan demikian, proses pembelajaran yang efektif, efisien dan yang paling utama adalah menyenangkan agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Passing bawah bola voli merupakan salah satu bentuk keterampilan yang memiliki unsur gerakan yang cukup kompleks. Tidak jarang para peserta didik sering kali melakukan kesalahan. Menurut Barbara L. Vierra (2004: 21) kesalahan-kesalahan *passing* bawah adalah sebagai berikut;

1. lengan terlalu tinggi ketika memukul bola. Lanjutan lengan berada di atas bahu;
2. merendahkan tubuh dengan menekuk pinggang bukan lutut, sehingga bola yang *dipassing* terlalu rendah dan terlalu kencang;
3. tidak memindahkan berat badan ke arah sasaran, sehingga bola tidak bergerak ke muka;
4. lengan terpisah sebelum, pada saat, atau sesaat sesudah menerima bola, sehingga operan salah;
5. bola mendarat di lengan daerah siku, atau menyentuh tubuh.

Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *passing* bawah adalah posisi berdiri terlalu tegak, lengan terlalu tinggi saat menerima bola, pandangan tidak terfokus kepada bola, saat bergerak kedua lengan sudah disatukan. Untuk mengatasi kesalahan-kesalahan yang terjadi saat *passing* bawah, intensitas latihan yang banyak dan dalam berbagai kondisi sangat diutamakan agar peserta didik terbiasa dengan segala kondisi yang ada saat melakukan *passing* bawah. Karena kesalahan yang terjadi sering kali karena faktor peserta didik nya itu sendiri.

Pendekatan bermain 2 lawan 2 merupakan sebuah model pembelajaran permainan dimana pembelajaran mengarah pada permainan yang sebenarnya. Penerapan pembelajaran bermain ini peserta didik lebih memahami materi

pelajaran. Pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini menjadikan peserta didik lebih paham dan mengerti tentang aturan permainan bola voli mini khususnya teknik melakukan *passing* bawah. Terbukti dengan diterapkannya metode ini, aktivitas peserta didik menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa Tuntas, atau memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Masih ada lima siswa yang belum Tuntas, hal ini dikarenakan siswa tersebut belum bisa pada saat melakukan gerakan pelaksanaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan bermain bola voli mini 2 lawan 2 dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli mini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammdiyah Wonosari. Hal ini ditunjukkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69,09 dengan persentase klasikal belajar sebesar 58,33% dan pada siklus ke II terjadi peningkatan, untuk nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 77,08, dengan persentase klasikal belajar sebesar 79,17%.
2. Penerapan pendekatan bermain bola voli mini 2 lawan 2 dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli mini meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Muhammdiyah Wonosari.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh ini mempunyai implikasi bagi perkembangan pola pengajaran pendidikan jasmani di SD pada umumnya dan SD Muhammdiyah Wonosari pada khususnya. Guru pendidikan jasmani sekolah dasar dapat menerapkan pemberian materi pendekatan bermain 2 lawan 2 untuk proses pembelajaran *passing* bawah bola voli.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan sudah diusahakan sebaik-baiknya, tetapi masih banyak keterbatasan dan kelemahan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu membuat peneliti melakukan penelitian bola voli *passing* bawah dengan satu jenis permainan sedangkan model permainan yang lain belum dicoba.
2. Tes awal seharusnya tidak perlu dilakukan.
3. Tidak ada perubahan perlakuan.
4. Siklus ditentukan dari awal seharusnya satu siklus.

D. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif yaitu:

1. Bagi Sekolah

Perlu penyediaan fasilitas untuk pengajaran pendidikan jasmani yang lebih lengkap lagi.

2. Bagi Guru

Guru pendidikan jasmani sebaiknya dapat menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani dengan variasi-variasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan penafsiran gerak yang kompleks oleh peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya membiasakan diri untuk belajar menggunakan berbagai macam variasi pembelajaran, sehingga akan terbiasa belajar

menggunakan berbagai macam variasi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang diperoleh akan meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifudin. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1*. Jakarta: Grasindo.
- Barbara L. Vierra. (2004). *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BSNP. (2006). *Buku Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 SD Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2006). *KTSP Mata Pelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Desminta. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Durwachater G. (1990). *Bola Volley: Belajar dan Berlatih sambil Bermain*. Jakarta: Gramedia.
- Edi Purnama. (2012). Peningkatan Pembelajaran Servis Bawah Melalui Pendekatan Bermain Dalam Permainan Bolavoli Mini Pada Siswa Kelas IV MI MA'ARIF Bandungrejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Edy Nugroho. (2013). Upaya Peningkatan Minat Passing Bawah Bola Voli Mini melalui Bermain pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Redin Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Herman Subarjah, (2007). *Permainan Kecil di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Herry Koesyanto. (2003). *Belajar Bermain Bola Volley*. Semarang: FIK UNNES.
- Horst Backe. (1980). *Development and Status of Volleyball*. Coaches Manual I Lausanne = Federation Internationale De Volley- Ball (FIVB).
<http://ipankvolleyball.blogspot.com/2013/05/teknik-dasar-bola-volley.html>.
- Muhajir. (2003). *Pendidikan Jasmani Untuk Kelas I SMP*. Bandung: Yudhistira.
- Mungin-Edy W. (2008). *BNSP KTSP SD*. Depdiknas.

- Nuril Ahmadi. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- PP. PBVSI. (1995). *Jenis-jenis Permainan Bola Voli*. Jakarta: Sekretariat Umum PP PBVSI.
- PP.PBVSI. (2004). *Peraturan Permainan Bola Voli*. Jakarta: PP PBVSI.
- Rubinah. (2015). Upaya Peningkatan *Passing* Bawah Bola Voli Mini Melalui Bermain 2 Lawan 2 dengan Bola Plastik Berbalut Spon pada Peserta Didik Kelas V Tahun Ajaran 2014/2015 di SD Negeri Kaligintung Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rukmana (1990). *Bolavoli Mini*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Sajoto. (1988). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dan Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Soegijono. (2003). *Pedoman dan Pengembangan Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharno HP. (1981). *Prinsip-Prinsip Bermain Bola Voli*, Yogyakarta: FPOK IKIP.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Bermain untuk Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Bina Karya Guru. (2004). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk Sekolah Dasar Kelas 4-6*. Jakarta: Erlangga.
- Yunus. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255	
<hr/>		
Nomor :	486/UN.34.16/PP/2015	03 Juli 2015
Lamp. :	1 Eks.	
Hal :	Permohonan Ijin Penelitian	
Yth :	Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Gunungkidul Komplek Masjid Jami, Jl. Brigjen Katamso, Wonosari, Gunungkidul	
<p>Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :</p>		
Nama :	Suratman	
NIM :	13604227104	
Program Studi :	S1 PGSD Penjas	
Penelitian akan dilaksanakan pada :		
Waktu :	Juli s.d Agustus 2015	
Tempat/obyek :	SD Muhammadiyah Wonosari, Gunungkidul	
Judul Skripsi :	Peningkatan Proses Pembelajaran Bola Voli Mini Melalui Bermain 2 vs 2 Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul	
<p>Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<div style="text-align: right;"> Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. NIP. 19600824 198601 1 001</div>		
Tembusan :		
1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Gunungkidul		
2. Kaprodi. PGSD Penjas		
3. Pembimbing TAS		
4. Mahasiswa ybs.		

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari UPT Gunungkidul

	
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
<small>ALAMAT : JL. BRIGJEN KATAMSO, KOMPLEK MASJID AGUNG AL-IKHLAS WONOSARI GUNUNGKIDUL Telp / Fax : (0274) 391 400 EMAIL : pdmgunungkidul@gmail.com</small>	
<hr/>	
Nomor : 007/III.4/F/VII/2015	21 Ramadhan 1436 H
Lamp :	08 Juli 2015 M
Hal : Permohonan Ijin Peneliti	
 Yang Kami Hormati :	
Dekan UNY Fakultas Ilmu Keolahragaan Di Yogyakarta	
 Assalamu'alaikum wr wb	
Berdasarkan surat dari UNY Fakultas Ilmu Keolahragaan Yogyakarta No:	
486/UN.34.16/PP/2015 tertanggal 03 Juli 2015 perihal seperti pada pokok surat, Majelis	
Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunungkidul mengijinkan kepada saudara :	
Nama	: Suratman
NIM	: 13604227104
Program Studi	: S-1 PGSD Penjas
Untuk mengadakan penelitian di sekolah kami, dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi :	
Nama	: SD Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul
Waktu	: Juli s.d. Agustus 2015
Judul Skripsi	: Peningkatan Proses Pembelajaran Bola Voli Mini Melalui Bermain 2 vs 2 Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul
 Demikian hal ini kami sampaikan harap menjadikan maklum.	
Wassalamu'alaikum wr wb	
 Ketua Drs. SADMONODADI, MA NBM. 559.829	 Sekretaris MARSITO, S.Pd. NBM. 1 010 177
 Tembusan dikirim kepada :	
1. Kepala SD Muhammadiyah Wonosari	
2. Koordinator S-1 PGSD Penjas	
3. Pembimbing TAS	
4. Mahasiswa ybs	

Lampiran 3. Surat Keterangan SD Muhammadiyah Wonosari

	<p>MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH WONOSARI SD MUHAMMADIYAH WONOSARI Alamat : Jl. Sumber Agung, Tawarsari, Wonosari, Wonosari, Gunungkidul, DIY 55812 Telp. (0274) 391884, e-mail : sd_muri@yahoo.co.id, website : www.sdmuri.sch.id</p>						
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> 032/SDMW/E/2015</p>							
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Muslihah, S.Pd.,M.M</td></tr><tr><td>NIP</td><td>: 19630526 198604 2 002</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>: Kepala SD Muhammadiyah Wonosari UPT TK dan SD Kecamatan Wonosari</td></tr></table>		Nama	: Muslihah, S.Pd.,M.M	NIP	: 19630526 198604 2 002	Jabatan	: Kepala SD Muhammadiyah Wonosari UPT TK dan SD Kecamatan Wonosari
Nama	: Muslihah, S.Pd.,M.M						
NIP	: 19630526 198604 2 002						
Jabatan	: Kepala SD Muhammadiyah Wonosari UPT TK dan SD Kecamatan Wonosari						
<p>Menerangkan bahwa</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: SURATMAN, A.Ma.Pd.</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 13604227104</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: S1 PGSD Penjas</td></tr></table>		Nama	: SURATMAN, A.Ma.Pd.	NIM	: 13604227104	Program Studi	: S1 PGSD Penjas
Nama	: SURATMAN, A.Ma.Pd.						
NIM	: 13604227104						
Program Studi	: S1 PGSD Penjas						
<p>Telah melaksanakan penelitian dengan judul skripsi "Peningkatan Proses Pembelajaran Bola Voli Mini Melalui Bermain 2 vs 2 Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul" pada bulan Juli s.d Agustus 2015.</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat agar berkepentingan maklum, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>							
<p>Wonosari, 2 September 2015 Kepala Sekolah</p> <p> MUSLIHAH, S.Pd.,M.M NIP. 19630526 198604 2 002</p>							

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Penjasorkes
Kelas / Semester : IV /
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x Pertemuan)
Hari / Tanggal :
Jumlah Peserta :

1. Standar Kompetensi

Mempraktikkan berbagai variasi gerak dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

2. Kompetensi Dasar

Mempraktikkan Variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerjasama sportipitas dan kejujuran

3. Indikator

No	Melalui demonstrasi ini peserta didik dapat	K	P	A
1	Menyebutkan <i>Passing</i> dalam permainan Bola Voli mini	√		
2	Melakukan gerakan <i>Passing</i> bawah		√	
3	Menjelaskan perkenaan pada <i>Passing</i> bawah	√		
4	Melakukan pola <i>Passing</i> bawah dengan konsisten jelas dan lancar			√

Keterangan :

K : Kognitif
P : Psikomotor
A : Afektif

4. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mempraktikkan gerak dasar *Passing* bawah dengan benar
- Peserta didik mempraktikkan *Passing* bawah secara berurutan dengan menggunakan nilai kerjasama, Sportivitas, kejujuran

5. Karakter Peserta didik

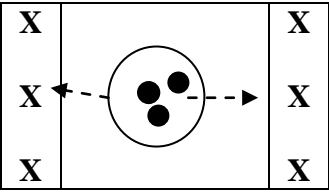
- Tanggung jawab
- Kerjasama
- Keberanian
- Disiplin
- Percaya diri

6. Materi Pembelajaran

Passing bawah Bola Voli mini

7. Metode Pembelajaran: Ceramah, Demonstrasi, Instruksi, Bermain

8. Langkah – langkah pembelajaran

MATERI PEMBELAJARAN	Gambar/Formasi	Alokasi Waktu
<p>A. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibariskan 2 bersaf, guru memimpin doa, persensi. 2. Guru melakukan apersepsi dengan peserta didik mengenai materi pembelajaran penjas yang akan disampaikan guru. 3. Melakukan pemanasan dengan permainan kucing dengan tikus. Cara melakukannya adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik melakukan undian untuk menentukan anak sebagai kucing. b. Setelah terpilih peserta didik yang lain berada di tengah sebagai pelempar. c. Kucing berusaha merebut bola yang dilempar d. Bola yang dapat direbut pelemparnya ganti menjadi kucing. 4. Melakukan penguluran untuk persiapan pembelajaran inti. <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dibariskan menjadi 2 bersaf. b. Kepala dipalingkan ke kiri kemudian dagu didorong dengan telapak tangan, tahan 2x8 hitungan dan sebaliknya c. Berdiri tegak tangan lurus keatas kemudian liukkan kekiri tahan 2x8 hitungan dan sebaliknya. d. Posisi kedua kaki lurus, kaki rapat dan berusaha mencium lutut tahan 2x8 hitungan e. Angkat kaki kanan dengan 2 tangan tahan 2x8 hitungan dan sebaliknya. f. Tukuk tungkai kaki kanan bawah 	<p style="text-align: center;">X XXXXX XXXX</p>  <p style="text-align: center;">X XXXXX XXXX</p>	10 menit

<p>dengan pelapasan dengan cara menjulurkan kedua lengan keatas setinggi mungkin lalu diayunkan ke bawah diikuti dengan posisi badan membungkuk.</p> <p>2. Peserta didik dikumpulkan kemudian dibariskan, berhitung, melakukan koreksi, berdoa, dan dibubarkan.</p>		5 menit
---	--	---------

9. Alat / bahan / sumber

- Bola plastik berbalut spon
- Net
- Peluit
- Buku pegangan guru SD kelas IV (BSE) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, erlangga
- Buku pegangan guru SD kelas VI pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, erlangga

10. Penilaian

Tes keterampilan unjuk kerja

Tes keterampilan unjuk kerja			
Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen / soal
Melakukan gerakan <i>passing</i> bawah	Tes individu / kelompok	Tes praktik	<p>Lakukan gerakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat akan melakukan <i>passing</i> bawah - Saat melakukan <i>passing</i> bawah - Sikap akhir setelah melakukan <i>passing</i> bawah

Mengetahui
Kepala Sekolah

Wonosari, 2015
Guru Penjasorkes

Muslihah, S.Pd, M.M
NIP. 19630526 198604 2 002

Suratman
NIM. 13604227104

**LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I
PERTEMUAN PERTAMA**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
	1. Membariskan peserta didik dan memimpin doa dan dilanjutkan absensi peserta didik dilanjutkan absensi pada peserta didik	5			
	2. Memeriksa kerapian peserta didik				
	3. Melakukan kegiatan apresiasi				
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
II	Pemanasan				
	1. Memberikan pemanasan berupa penguluran	4			
	2. Memberikan pemanasan berupa permainan yang mengarah pada materi pembelajaran				
III	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	1. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	12			
	2. Memberikan pembelajaran sebelum peserta didik melakukan gerak				
	3. Memberikan koreksi terhadap gerakan yang dilakukan peserta didik				
	4. Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk melakukan gerakan				
	5. Memberikan yang aman dan menyenangkan				
	6. Menggunakan metode pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit				
	7. Menggunakan metode pembelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks				
	8. Memberikan evaluasi keseluruhan				
IV	Kegiatan Penutup				
	1. Kegiatan pendinginan menggunakan metode bermain	7			
	2. Menyampaikan inti pembelajaran yang telah dilakukan				
	3. Memberikan perintah untuk mencuci tangan dan kaki				
	4. Memberikan perintah untuk berganti dan merapikan pakaian				
	5. Memberikan kesempatan untuk mempersiapkan pelajaran berikutnya				
	6. Penutup kegiatan pembelajaran dengan berbaris dan berdoa				
JUMLAH SKOR		28			

**LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I
PERTEMUAN KEDUA**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
	1. Membariskan peserta didik dan memimpin doa dan dilanjutkan absensi peserta didik dilanjutkan absensi pada peserta didik	8			
	2. Memeriksa kerapian peserta didik				
	3. Melakukan kegiatan apresiasi				
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
II	Pemanasan				
	1. Memberikan pemanasan berupa penguluran	5			
	2. Memberikan pemanasan berupa permainan yang mengarah pada materi pembelajaran				
III	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	1. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	15			
	2. Memberikan pembelajaran sebelum peserta didik melakukan gerak				
	3. Memberikan koreksi terhadap gerakan yang dilakukan peserta didik				
	4. Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk melakukan gerakan				
	5. Memberikan yang aman dan menyenangkan				
	6. Menggunakan metode pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit				
	7. Menggunakan metode pembelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks				
	8. Memberikan evaluasi keseluruhan				
IV	Kegiatan Penutup				
	1. Kegiatan pendinginan menggunakan metode bermain	8			
	2. Menyampaikan inti pembelajaran yang telah dilakukan				
	3. Memberikan perintah untuk mencuci tangan dan kaki				
	4. Memberikan perintah untuk berganti dan merapikan pakaian				
	5. Memberikan kesempatan untuk mempersiapkan pelajaran berikutnya				
	6. Penutup kegiatan pembelajaran dengan berbaris dan berdoa				
JUMLAH SKOR		36			

Keterangan :

1. Skor 1 : kurang dalam memandu kegiatan
2. Skor 2 : cukup dalam memandu kegiatan
3. Skor 3 : baik dalam memandu kegiatan
4. Skor 4 : sangat baik dalam memandu kegiatan

Penilaian Skor 20-30 : pelaksanaan berlangsung kurang baik
 Skor 31-50 : pelaksana berlangsung cukup baik
 Skor 51-60 : pelaksanaan berlangsung baik
 Skor 61-80 : pelaksanaan berlangsung sangat baik

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

No	Keterangan	Skor		
		1	2	3
1.	Peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan dan memberikan contoh gerakan	1		
2.	Peserta didik aktif bergerak ketika pelajaran dimulai	1		
3	Peserta didik memperhatikan guru dengan baik ketika diberikan koreksi atas kesalahan	1		
4.	Ditemukan hambatan pada peserta didik saat melakukan <i>passing</i> bawah selama proses pembelajaran berlangsung	2		
Total Skor		4		

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

No	Keterangan	Skor		
		1	2	3
1.	Peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan dan memberikan contoh gerakan	2		
2.	Peserta didik aktif bergerak ketika pelajaran dimulai	1		
3	Peserta didik memperhatikan guru dengan baik ketika diberikan koreksi atas kesalahan	1		
4.	Ditemukan hambatan pada peserta didik saat melakukan <i>passing</i> bawah selama proses pembelajaran berlangsung	2		
Total Skor		6		

Keterangan:

Skor 1 : Tidak pernah

Skor 2 : Jarang

Skor 3 : Sering

Keterangan Penilaian :

- Skor 3 - 5, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang baik
- Skor 6 - 8, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik
- Skor 9 - 12, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik

INDIKATOR PENILAIAN TEKNIK *PASSING* BAWAH BOLA VOLI

Sikap	Indikator	Nilai
Sikap Awal	a. Bergerak ke arah bola	1-4
	b. Genggam jari tangan antara tangan kanan dan kiri jadi satu	
	c. Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah	
	d. Pandangan ke arah bola	
Sikap Perkenaan	a. Terima bola di depan badan	1-4
	b. Bola mengenai lengan tangan tepat di tengah antara siku dan pergelangan tangan	
	c. Poros gerakan ada di bahu	
	d. Bola diarahkan melambung ke depan kembali ke pelempar	
Sikap Akhir	a. Jari tangan tetap digenggam dan diayunkan mengikuti bola ke sasaran	1-4
	b. Tangan lurus dengan bahu	
	c. Kaki yang belakang maju ke depan	
	d. Pandangan mata mengikuti arah bola	
Jumlah Skor		12

Keterangan:

Nilai 4 : Jika 4 kriteria terpenuhi

Nilai 3 : Jika 3 kriteria terpenuhi

Nilai 2 : Jika 2 kriteria terpenuhi

Nilai 1 : Jika 1 kriteria terpenuhi atau tidak terpenuhi sama sekali

Nilai = Skor (X) : Nilai maksimum (Y) x 100

Atau $N = \frac{X}{Y} \times 100$

Keterangan : X adalah skor yang diperoleh

Y adalah nilai maksimal (12)

**DATA TES KETERAMPILAN *PASSING* BAWAH BOLA VOLI
SIKLUS I**

No	Nama	Sikap Awal	Sikap Perkenaan	Sikap Akhir	Total	Nilai	Keterangan
1	K H	4	3	2	9	75	Tuntas
2	A D	4	3	2	9	75	Tuntas
3	R H.	3	3	3	9	75	Tuntas
4	I R.	3	3	3	9	75	Tuntas
5	S R	4	3	2	9	75	Tuntas
6	H H	3	2	2	7	58,33333	Belum Tuntas
7	B I.	3	2	2	7	58,33333	Belum Tuntas
8	M R	3	3	3	9	75	Tuntas
9	S W.	4	3	2	9	75	Tuntas
10	F O.	3	2	2	7	58,33333	Belum Tuntas
11	D N.	3	2	2	7	58,33333	Belum Tuntas
12	D R.	4	1	2	7	58,33333	Belum Tuntas
13	R K.	3	2	2	7	58,33333	Belum Tuntas
14	N H.	4	3	2	9	75	Tuntas
15	Y H.	4	3	2	9	75	Tuntas
16	A F.	4	2	2	8	66,66667	Belum Tuntas
17	N R	3	3	3	9	75	Tuntas
18	C A.	3	2	2	7	58,33333	Belum Tuntas
19	S H	4	3	2	9	75	Tuntas
20	S A.	3	3	3	9	75	Tuntas
21	H M.	4	3	2	9	75	Tuntas
22	D W.	3	3	2	8	66,66667	Belum Tuntas
23	A R.	4	3	2	9	75	Tuntas
24	L F.	3	3	2	8	66,66667	Belum Tuntas
Jumlah					1658,333		
Rata-rata					69,09722		
Jumlah siswa yang tuntas					14	58,33	
Jumlah siswa yang tidak tuntas					10	41,67	

Kolaborator 1

Iwan Sukarso, S.Pd. Jas

Wonosari, 2015

Kolabolator 2

Winarso, S.Pd. Jas

SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Penjasorkes
Kelas / Semester : IV /
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x Pertemuan)
Hari / Tanggal :
Jumlah Peserta :

7. Standar Kompetensi

Mempraktikkan berbagai variasi gerak dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

8. Kompetensi Dasar

Mempraktikkan Variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerjasama sportipitas dan kejujuran

9. Indikator

No	Melalui demonstrasi ini peserta didik dapat	K	P	A
1	Menyebutkan <i>Passing</i> dalam permainan Bola Voli mini	√		
2	Melakukan gerakan <i>Passing</i> bawah		√	
3	Menjelaskan perkenaan pada <i>Passing</i> bawah	√		
4	Melakukan pola <i>Passing</i> bawah dengan konsisten jelas dan lancar			√

Keterangan :

K : Kognitif
P : Psikomotor
A : Afektif

10. Tujuan Pembelajaran

- c. Peserta didik dapat mempraktikkan gerak dasar *Passing* bawah dengan benar
- d. Peserta didik mempraktikkan *Passing* bawah secara berurutan dengan menggunakan nilai kerjasama, Sportivitas, kejujuran

11. Karakter Peserta didik

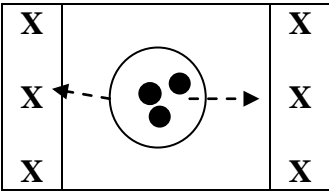
- f. Tanggung jawab
- g. Kerjasama
- h. Keberanian
- i. Disiplin
- j. Percaya diri

12. Materi Pembelajaran

Passing bawah Bola Voli mini

7. Metode Pembelajaran: Ceramah, Demonstrasi, Instruksi, Bermain

11. Langkah – langkah pembelajaran

MATERI PEMBELAJARAN	Gambar/Formasi	Alokasi Waktu
<p>A. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibariskan 2 bersaf, guru memimpin doa, persensi. 2. Guru melakukan apersepsi dengan peserta didik mengenai materi pembelajaran penjas yang akan disampaikan guru. 3. Melakukan pemanasan dengan permainan kucing dengan tikus. Cara melakukannya adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik melakukan undian untuk menentukan anak sebagai kucing. b. Setelah terpilih peserta didik yang lain berada di tengah sebagai pelempar. c. Kucing berusaha merebut bola yang dilempar d. Bola yang dapat direbut pelemparnya ganti menjadi kucing. 4. Melakukan penguluran untuk persiapan pembelajaran inti. <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dibariskan menjadi 2 bersaf. b. Kepala dipalingkan ke kiri kemudian dagu didorong dengan telapak tangan, tahan 2x8 hitungan dan sebaliknya c. Berdiri tegak tangan lurus keatas kemudian liukkan kekiri tahan 2x8 hitungan dan sebaliknya. d. Posisi kedua kaki lurus, kaki rapat dan berusaha mencium lutut tahan 2x8 hitungan e. Angkat kaki kanan dengan 2 tangan tahan 2x8 hitungan dan sebaliknya. f. Tukuk tungkai kaki kanan bawah 	<p style="text-align: center;">X XXXXX XXXX</p>  <p style="text-align: center;">X XXXXX XXXX</p>	10 menit

<p>Bermain 2 lawan 2</p> <p>Peraturan permainan bola voli mini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pemain dalam setiap regunya terdiri dari 2 orang. 2. Jumlah poin tertinggi dalam 1 set 25. 3. Dengan sistem <i>rally point</i>. 4. <i>rally point</i> adalah dimana bola mati, yang berarti poin buat lawan dan langsung berpindah servi. 5. Servis dilakukan secara bergantian serah jarum jam. 6. Dalam permainan ini, kalian dapat menggunakan semua teknik pukulan yang sudah dikuasai. 7. Bermainlah dengan baik dan kembangkan kerja sama antara teman. <p>Lapangan bola voli mini berbentuk persegi panjang, tanpa menggunakan garis serang dengan ukuran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panjang lapangan 9 meter 2. Lebar lapangan 4,5 meter 3. Tinggi net untuk putra 2.10 meter 4. Tinggi net putri 2 meter 5. Bola yang digunakan adalahbola plistik berbalut spon 6. Jumlah pemain dalam 1 regu 2 orang <p>C. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendingin dengan jalan–jalan di tempat Formasi peserta didik lingkaran, kemudian berhenti lalu mengayunkan 2 lengan ke samping kanan dan kiri, ke depan, belakang, dengan posisi 	<table> <tr> <td>X</td> <td>X</td> </tr> <tr> <td>X</td> <td>X</td> </tr> </table>	X	X	X	X	<p>65 menit</p>
X	X					
X	X					
		<p>10 menit</p>				

<p>badan membungkuk dilanjutkan dengan pelapasan dengan cara menjulurkan kedua lengan keatas setinggi mungkin lalu diayunkan ke bawah diikuti dengan posisi badan membungkuk.</p> <p>2. Peserta didik dikumpulkan kemudian dibariskan, berhitung, melakukan koreksi, berdoa, dan dibubarkan.</p>		5 menit
--	--	---------

12. Alat / bahan / sumber

- Bola plastik berbalut spon
- Net
- Peluit
- Buku pegangan guru SD kelas IV (BSE) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, erlangga
- Buku pegangan guru SD kelas VI pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, erlangga

13. Penilaian

Tes keterampilan unjuk kerja

Tes keterampilan unjuk kerja			
Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen / soal
Melakukan gerakan <i>passing</i> bawah	Tes individu / kelompok	Tes praktik	<p>Lakukan gerakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat akan melakukan <i>passing</i> bawah - Saat melakukan <i>passing</i> bawah - Sikap akhir setelah melakukan <i>passing</i> bawah

Mengetahui
Kepala Sekolah

Wonosari, 2015
Guru Penjasorkes

Muslihah, S.Pd.MM
NIP. 19630526 198604 2 002

Suratman
NIM. 13604227104

**LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II
PERTEMUAN PERTAMA**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
	1. Membariskan peserta didik dan memimpin doa dan dilanjutkan absensi peserta didik dilanjutkan absensi pada peserta didik	12			
	2. Memeriksa kerapian peserta didik				
	3. Melakukan kegiatan apresiasi				
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
II	Pemanasan				
	1. Memberikan pemanasan berupa penguluran	7			
	2. Memberikan pemanasan berupa permainan yang mengarah pada materi pembelajaran				
III	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	1. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	18			
	2. Memberikan pembelajaran sebelum peserta didik melakukan gerak				
	3. Memberikan koreksi terhadap gerakan yang dilakukan peserta didik				
	4. Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk melakukan gerakan				
	5. Memberikan yang aman dan menyenangkan				
	6. Menggunakan metode pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit				
	7. Menggunakan metode pembelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks				
	8. Memberikan evaluasi keseluruhan				
IV	Kegiatan Penutup				
	1. Kegiatan pendinginan menggunakan metode bermain	12			
	2. Menyampaikan inti pembelajaran yang telah dilakukan				
	3. Memberikan perintah untuk mencuci tangan dan kaki				
	4. Memberikan perintah untuk berganti dan merapikan pakaian				
	5. Memberikan kesempatan untuk mempersiapkan pelajaran berikutnya				
	6. Penutup kegiatan pembelajaran dengan berbaris dan berdoa				
JUMLAH SKOR		49			

**LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II
PERTEMUAN KEDUA**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Pendahuluan				
	1. Membariskan peserta didik dan memimpin doa dan dilanjutkan absensi peserta didik dilanjutkan absensi pada peserta didik	14			
	2. Memeriksa kerapian peserta didik				
	3. Melakukan kegiatan apresiasi				
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
II	Pemanasan				
	1. Memberikan pemanasan berupa penguluran	8			
	2. Memberikan pemanasan berupa permainan yang mengarah pada materi pembelajaran				
III	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	1. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	21			
	2. Memberikan pembelajaran sebelum peserta didik melakukan gerak				
	3. Memberikan koreksi terhadap gerakan yang dilakukan peserta didik				
	4. Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk melakukan gerakan				
	5. Memberikan yang aman dan menyenangkan				
	6. Menggunakan metode pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit				
	7. Menggunakan metode pembelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks				
	8. Memberikan evaluasi keseluruhan				
IV	Kegiatan Penutup				
	1. Kegiatan pendinginan menggunakan metode bermain	14			
	2. Menyampaikan inti pembelajaran yang telah dilakukan				
	3. Memberikan perintah untuk mencuci tangan dan kaki				
	4. Memberikan perintah untuk berganti dan merapikan pakaian				
	5. Memberikan kesempatan untuk mempersiapkan pelajaran berikutnya				
	6. Penutup kegiatan pembelajaran dengan berbaris dan berdoa				
JUMLAH SKOR		57			

Keterangan :

1. Skor 1 : kurang dalam memandu kegiatan
2. Skor 2 : cukup dalam memandu kegiatan
3. Skor 3 : baik dalam memandu kegiatan
4. Skor 4 : sangat baik dalam memandu kegiatan

Penilaian Skor 20-30 : pelaksanaan berlangsung kurang baik
 Skor 31-50 : pelaksana berlangsung cukup baik
 Skor 51-60 : pelaksanaan berlangsung baik
 Skor 61-80 : pelaksanaan berlangsung sangat baik

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

No	Keterangan	Skor		
		1	2	3
1.	Peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan dan memberikan contoh gerakan	2		
2.	Peserta didik aktif bergerak ketika pelajaran dimulai	2		
3	Peserta didik memperhatikan guru dengan baik ketika diberikan koreksi atas kesalahan	2		
4.	Ditemukan hambatan pada peserta didik saat melakukan <i>passing</i> bawah selama proses pembelajaran berlangsung	2		
Total Skor		8		

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

No	Keterangan	Skor		
		1	2	3
1.	Peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan dan memberikan contoh gerakan	3		
2.	Peserta didik aktif bergerak ketika pelajaran dimulai	3		
3	Peserta didik memperhatikan guru dengan baik ketika diberikan koreksi atas kesalahan	2		
4.	Ditemukan hambatan pada peserta didik saat melakukan <i>passing</i> bawah selama proses pembelajaran berlangsung	3		
Total Skor		11		

Keterangan:

Skor 1 : Tidak pernah

Skor 2 : Jarang

Skor 3 : Sering

Keterangan Penilaian :

- Skor 3 - 5, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang baik
- Skor 6 - 8, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik
- Skor 9 - 12, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik

INDIKATOR PENILAIAN TEKNIK *PASSING* BAWAH BOLA VOLI

Sikap	Indikator	Nilai
Sikap Awal	a. Bergerak ke arah bola	1-4
	b. Genggam jari tangan antara tangan kanan dan kiri jadi satu	
	c. Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah	
	d. Pandangan ke arah bola	
Sikap Perkenaan	a. Terima bola di depan badan	1-4
	b. Bola mengenai lengan tangan tepat di tengah antara siku dan pergelangan tangan	
	c. Poros gerakan ada di bahu	
	d. Bola diarahkan melambung ke depan kembali ke pelempar	
Sikap Akhir	a. Jari tangan tetap digenggam dan diayunkan mengikuti bola ke sasaran	1-4
	b. Tangan lurus dengan bahu	
	c. Kaki yang belakang maju ke depan	
	d. Pandangan mata mengikuti arah bola	
Jumlah Skor		12

Keterangan:

Nilai 4 : Jika 4 kriteria terpenuhi

Nilai 3 : Jika 3 kriteria terpenuhi

Nilai 2 : Jika 2 kriteria terpenuhi

Nilai 1 : Jika 1 kriteria terpenuhi atau tidak terpenuhi sama sekali

Nilai = Skor (X) : Nilai maksimum (Y) x 100

Atau $N = \frac{X}{Y} \times 100$

Keterangan : X adalah skor yang diperoleh

Y adalah nilai maksimal (12)

**DATA TES KETERAMPILAN PASSING BAWAH BOLA VOLI
SIKLUS II**

No	Nama	Sikap Awal	Sikap Perkenaan	Sikap Akhir	Total	Nilai	Keterangan
1	K H	4	3	3	10	83,33333	Tuntas
2	A D	4	3	3	10	83,33333	Tuntas
3	R H.	4	3	4	11	91,66667	Tuntas
4	I R.	3	3	3	9	75	Tuntas
5	S R	4	3	4	11	91,66667	Tuntas
6	H H	4	3	2	9	75	Tuntas
7	B I.	4	2	3	9	75	Tuntas Tuntas
8	M R	4	3	3	10	83,33333	Tuntas
9	S W.	4	2	2	8	66,66667	Belum Tuntas
10	F O.	3	3	2	8	66,66667	Belum Tuntas
11	D N.	3	3	4	10	83,33333	Tuntas Tuntas
12	D R.	4	2	3	9	75	Tuntas Tuntas
13	R K.	3	3	2	8	66,66667	Tuntas Tuntas
14	N H.	4	3	3	10	83,33333	Tuntas
15	Y H.	4	3	2	9	75	Tuntas
16	A F.	4	3	2	9	75	Tuntas Tuntas
17	N R	3	3	3	9	75	Tuntas
18	C A.	3	2	3	8	66,66667	Tuntas Tuntas
19	S H	4	3	3	10	83,33333	Tuntas
20	S A.	4	3	3	10	83,33333	Tuntas
21	H M.	4	3	2	9	75	Tuntas
22	D W.	3	3	2	8	66,66667	Tuntas Tuntas
23	A R.	4	3	2	9	75	Tuntas
24	L F.	3	3	3	9	75	Tuntas Tuntas
Jumlah					1850		
Rata-rata					77,08333		
Jumlah siswa yang tuntas					19	79,17	
Jumlah siswa yang tidak tuntas					5	20,83	

Kolaborator 1

Iwan Sukarso, S.Pd. Jas

Wonosari, 2015

Kolabolator 2

Winarso, S.Pd. Jas

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Siswa diberikan penjelasan sebelum memulai pembelajaran



Siswa diberikan pemanasan melalui penguluran sebelum dilaksanakan pembelajaran



Siswa melakukan bermain *passing* bawah bola voli mini



Siswa melakukan bermain *passing* bawah bola voli mini



Siswa melakukan bermain *passing* bawah bola voli mini



Siswa melakukan bermain *passing* bawah bola voli mini ke tembok